

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH KELOMPOK
SADAR WISATA LEJAR MISUWUR DALAM
PENGEMBANGAN WISATA PANTAI GEMAH DESA
KEBOIRENG KABUPATEN TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh:

KARIN RATIAR MUTIARA SANDI
NIM. D20192048

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2023**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH KELOMPOK
SADAR WISATA LEJAR MISUWUR DALAM
PENGEMBANGAN WISATA PANTAI GEMAH DESA
KEBOIRENG KABUPATEN TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

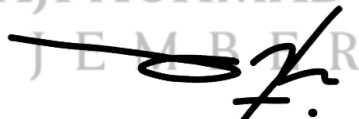
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

KARIN RATIAR MUTIARA SANDI
NIM. D20192048

Disetujui Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



H. Zainul Fanani
NIP. 19710727 200501 1 001

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH KELOMPOK
SADAR WISATA LEJAR MISUWUR DALAM
PENGEMBANGAN WISATA PANTAI GEMAH DESA
KEBOIRENG KABUPATEN TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Hari: Selasa
Tanggal: 13 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua



Muhammad Ardiansyah, M.Ag

NIP. 197612222006041003

Sekretaris



Indah Roziyah Cholillah, M.Psi

NIP. 198706262019032008

Anggota:

1. Muhibbin. S.Ag., M.Si
2. H. Zainul Fanani, M.Ag



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag.

NIP. 19740606200003100

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”(QS. Al-Anfal [8]:27).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Mubin* (Jakarta timur:Pustaka AlMubin, 2013)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena rahmat, karunia, dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan ini penulis persembahkan ungkapan rasa terima kasih kepada beberapa pihak yang senantiasa selalu memberi dukungan dan do'a sehingga terselesainya skripsi ini. Beliau di antaranya:

1. Lingsan Endah Susanti yaitu mama saya tercinta, terima kasih selalu memberikan dukungan kepada saya segala bentuk do'a dan kasih sayang. Beliau senantiasa mendukung segala bentuk kegiatan positif yang penulis lakukan dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kusnedi yaitu papa yang selalu saya sayangi, terima kasih telah menjadi tulang punggung keluarga sehingga memenuhi segala sesuatu yang penulis butuhkan. Beliau selalu memberikan kepercayaan dan kasih sayang yang tulus untuk saya serta semangat dalam proses pengerjaan skripsi ini.
3. Kepada adik dan kakak saya yaitu Sausan Zahrani, Ryan Iveraldo terima kasih telah menjadi teman terbaik saya selama di rumah. Segala bentuk dukungannya sehingga memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga Pengembangan Masyarakat Islam khusus nya angkatan 19 terima kasih sudah memberi warna baru di dunia perkuliahan. Bentuk dukungan dan bantuan sehingga penulis dapat berproses sejauh ini.
5. Teruntuk Vina Amalia, Achmad Rival, Abid Waliyuddin, Adinda, Choirunnisa' dan sahabat-sahabat saya yang lain terima kasih telah membantu saya di dunia perantauan ini dan senantiasa mengajak saya

bermain untuk meng explore tempat-tempat baru untuk dikunjungi. Sehingga membuat penulis mengetahui banyak hal baru dan senantiasa membantu dalam segala kegiatan termasuk skripsi ini.

6. Teruntuk Karin Ratiar Mutiara Sandi sebagai penulis, terima kasih telah berjuang sejauh ini sehingga dapat di titik saat ini. Terima kasih tetap bertahan dengan diri ini.
7. Semua pihak yang telah membantu Penulis baik secara langsung dan tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teruntuk semua orang yang bertanya “kapan selesai skripsinya?”, terima kasih telah memotivasi sehingga skripsi ini tersusun dengan selesai.

Penulis mendoakan semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kepada mereka semua, Amiin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan secara maksimal untuk menuntaskan tugas akhirnya yaitu skripsi. Hal ini dilakukan dengan tujuan menyelesaikan perkuliahan sebagai persyaratan mendapatkan gelar sarjana sosial (S.Sos) dalam Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga mengerjakan penelitiannya dengan banyak dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada beberapa pihak, yaitu :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, M.M selaku Rektor UIN KHAS Jember,
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember.
3. Bapak H. Zainul Fanani, M.Ag selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam dan Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak dan Ibu dosen khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberikan pengalaman dan ilmu kepada penulis selama di bangku kuliah.

Penulis ucapkan terima kasih karena dengan kesempatan ini dapat menyelesaikan penelitian dengan usaha yang sangat maksimal. Peneliti memiliki harapan bahwa dengan penelitiannya dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna. Sehingga kritik dan saran yang diharapkan bisa menjadi koreksi terus untuk penulis agar lebih baik.

Jember, 29 Mei 2023

Penulis

Karin Ratiar Mutiara Sandi
NIM.D20192048

ABSTRAK

Karin Ratiar Mutiara Sandi, 2023: *Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur Dalam Pengembangan Wisata Pantai Gemah Desa Keboireng Kabupaten Tulungagung.*

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur, Pengembangan Wisata.

Pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan dengan pemanfaatan potensi yang dimiliki. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pokdarwis adalah sebuah kelompok masyarakat yang beraktivitas dalam lingkup pariwisata. Pokdarwis Lejar Misuwur melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk warga Desa Keboireng dalam pengelolaan UMKM di sekitar Pantai Gemah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis data interaktif Milles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana tahapan pemberdayaan masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur dalam pengembangan wisata Pantai Gemah Desa Keboireng Tulungagung? (2) Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur dalam pengembangan wisata Pantai Gemah Desa Keboireng Tulungagung? (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur dalam pengembangan wisata Pantai Gemah Desa Keboireng Tulungagung?

Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah: (1) Untuk mengetahui segala bentuk tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur dalam pengembangan wisata Pantai Gemah Desa Keboireng Tulungagung. (2) Untuk mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat oleh Pokdarwis Lejar Misuwur dalam pengembangan wisata Pantai Gemah desa Keboireng Tulungagung. (3) Untuk mengetahui beberapa faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur dalam pengembangan wisata Pantai Gemah Desa Keboireng Tulungagung.

Penelitian ini menghasilkan simpulan yaitu (1) Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan telah sesuai dengan tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat. (2) Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur melakukan pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan 5 strategi pemberdayaan. (3) Dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur terdapat faktor pendukung dan penghambat keberlangsungan kegiatan pemberdayaan. Faktor pendukung dalam kegiatan adalah motivasi dari Pokdarwis Lejar Misuwur, antusias masyarakat, pemanfaatan media sosial. Adapun faktor penghambat yaitu keterbatasan kemampuan masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah	14
F. Sistematik Pembahasan	15
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	18
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Teori	27
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43

B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data	51
G. Tahap Penelitian	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Objek Penelitian	54
B. Penyajian Data dan Analisis Data	58
C. Pembahasan Temuan.....	100
BAB V PENUTUP.....	121
A. Simpulan	121
B. Saran-Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Jumlah wisatawan	10
Tabel 2.1 Tabel Originalitas Penelitian.....	24
Tabel 3.1 Tabel keterangan Informan	46
Tabel 4.1 Struktur Pengurus Pokdarwis Lejar Misuwur	58



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Gambar 3.2 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman	50
Gambar 4.1 Lokasi Wisata Pantai Gemah	54
Gambar 4.2 Diskusi bersama masyarakat Desa Keboireng	59
Gambar 4.3 Kegiatan Kumpul Bersama Masyarakat Desa Kebo Ireng.....	63
Gambar 4.4 Kegiatan diskusi	58
Gambar 4.5 Kegiatan Sosialisasi.....	72
Gambar 4.6 Kegiatan Pelatihan Kreativitas	74
Gambar 4.7 Kegiatan Diskusi	76
Gambar 4.8 Kegiatan Memberi Motivasi.....	86
Gambar 4.9 Kegiatan Pelatihan.....	89



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah negara terluas se-Asia dan terluas ketujuh di dunia. Luas wilayah perairan di Indonesia tercakup mencapai 6,4 juta km² dan luas wilayah daratannya sebesar 1.916.906,77 km². Sehingga 1/3 bagian wilayah Indonesia ini merupakan daratan dan dua pertiga luas wilayah di Indonesia merupakan perairan.¹ Negara Indonesia juga memiliki pulau sebanyak 17.504 pulau, sehingga disebut sebagai negara kepulauan. Dengan luas wilayah yang dimiliki Indonesia memungkinkan memiliki potensi wisata alam yang beraneka ragam.² Potensi yang dimiliki oleh negara Indonesia yakni berupa sumber Daya Alam dan Laut yang berlimpah ruah serta keanekaragaman hayati, budaya dan sejarah.

Sumber daya alam sangat dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. Maka dari itu supaya dapat dimanfaatkan, Sumber Daya Alam perlu dikelola dengan baik. Didalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 yang membahas mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dijelaskan bahwa, Sumber daya alam termasuk dalam unsur lingkungan hidup yang meliputi dari sumber daya alam hayati dan sumber daya alam non hayati

¹Diana Aryanti, Mochamad Zulkifli dll., Statistik Sumber Daya Laut dan Pesisir (Jakarta : Badan Pusat Statistik, 2022), 3.

² Dariusman Abdillah, "Pengembangan Wisata Bahari di Pesisir Pantai Teluk Lampung", Jurnal Destinasi Kepariwisata Indonesia, Vol 01, No. 01, (Juni 2016), 45.

dimana keseluruhan akan membentuk dalam suatu ekosistem.³ Ragam sumber daya alam yang dimiliki Indonesia dapat menumbuhkan ketertarikan tersendiri bagi wisatawan, dan peluang ini sangat menarik untuk dilakukan suatu pengembangan menjadi objek wisata. Sektor wisata merupakan salah satu potensi yang memanfaatkan Sumber Daya Alam sebagai upaya dalam pengentasan kemiskinan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal dalam mendorong laju pembangunan. Maka perlu digagas kembali pola pengembangan wisata.⁴

Objek pariwisata sangat beragam macamnya di antaranya, wisata alam, wisata bahari, wisata budaya dan sebagainya. Sektor pariwisata memiliki nilai dan kontribusi yang penting dalam ekonomi, budaya, sosial politik, wilayah serta lingkungan.⁵ Pariwisata merupakan hasil dari pengelolaan sumber daya, yang menjadikan ekonomi suatu daerah menjadi meningkat. Perekonomian akan mengalami peningkatan apabila daerah tersebut dapat mengelola pariwisata menjadi tempat yang menarik bagi wisatawan. Ada pula manfaat yang dirasakan oleh wisatawan setelah mereka melakukan kegiatan pariwisata yakni, meningkatnya suatu kreativitas, menghilangkan rasa jenuh yang ada didalam diri setelah melakukan aktivitas panjang dan membangkitkan rasa produktivitas.

³ Agus Winasis, "Efektivitas Program Pengembangan Desa Wisata Melalui Kelembagaan Dalam Peningkatan Sumber Daya Alam", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 05, No. 02 (2015): 13.

⁴ Adensia Aulia Rahma, "Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Wisata di Indonesia". *Jurnal Nasional Pariwisata*, Vol. 12, No. 01, (April 2020), 7.

⁵ Rahma, "Potensi Sumber daya Alam", 45.

Pengembangan objek wisata dapat membantu pentingnya proses ekologi, mempertahankan pelestarian wisata alam, wisata yang dibuat manusia, dan keragaman hayati.⁶ Pembangunan objek wisata dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar karena membutuhkan banyak tenaga kerja masyarakat, serta memperkenalkan produk budaya daerah tersebut kepada wisatawan yang berkunjung baik nasional maupun internasional. Pembangunan objek wisata yang mengalami pemerataan dalam segi ekonomi, sosial dan budaya bermula dari adanya kerja sama seluruh masyarakat dalam peningkatan objek pariwisata.

Pengelolaan sumber daya alam memang harus dioptimalkan karena itulah pemberian dari Allah SWT agar dijaga dan dimanfaatkan dengan baik. Pada kitab suci Al-Qur'an menjelaskan dalam surat Al-A'raf ayat 56 dalam memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh Allah SWT yang berbunyi:⁷

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

Pada surat diatas terkandung makna yakni jangan berbuat sesuatu di muka bumi ini, yang dimana sesuatu itu dapat menimbulkan kerusakan, karena Allah menciptakan bumi dalam keadaan baik. Memintalah terhadapnya dengan

⁶ Panji Try, “Eefektivitas Pemberdayaan Masyarakat oleh Pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan,” Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan, Vol. 10, No. 01 (2019),28.

⁷ Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, 157.

khushyuk dan rasa takut agar terketuk serta terdorong untuk menaati-Nya. Dan berdo'a lah dengan penuh harap yang tinggi terhadap anugerah-Nya agar terkabullah Do'a mu. Sesungguhnya Rahmat Allah itu dekat terhadap orang-orang yang berbuat baik.⁸ Rahmat Allah sangat dekat kepada manusia yang khushyuk berdo'a kepadanya serta memiliki rasa takut. Sesungguhnya janganlah kita merusak ciptaan yang telah Allah ciptakan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia, yang tertera pada nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah Pasal 6 Ayat 41 Berbunyi "Pemberdayaan Masyarakat merupakan tindakan dari masyarakat dalam menyumbangkan pemikiran, aspirasi, dan kepentingannya untuk penyelenggaraan Pemerintahan Desa."⁹ Yang artinya masyarakat memiliki peran yang sangat tinggi sebagai pelaku pembangunan pariwisata daerah dan memiliki peranan penting dalam membantu penyelenggaraan pemerintah daerah. Dukungan dari masyarakat menentukan pengembangan pariwisata dalam keberhasilan jangka panjang, karena masyarakat memiliki potensi selaku subjek atau pelaku maupun sebagai penerima manfaat dari adanya pengembangan. Kepedulian masyarakat akan pengembangan pariwisata sangat dibutuhkan maka perlulah dibentuk POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata).

Menteri Kebudayaan dan Pariwisata menjelaskan dalam peraturan No.PM.04/UM.001/MKP/2008 Pasal 1 yang berisi tentang sadar wisata

⁸ "Surat Al-A'raf ayat 56 Berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir," *Ibnukatsironline.com*, diakses 03 Maret 2023

<http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-al-araf-ayat-55-56.html>

⁹ Marhaeni Ria, " UU No. 23 Tahun 2014 dan Perubahan Kewenangan Pemda dan Dampaknya pada Pengelolaan SDA," *Jurnal Bina Hukum Lingkungan*, Vol. 2 No. 2 (Oktober 2017): 41.

merupakan sebuah kondisi yang memberikan gambaran mengenai dukungan serta partisipasi dari masyarakat.¹⁰ Dalam segenap komponen tersebut masyarakat mampu mewujudkan iklim yang lebih kondusif, untuk berkembang serta bertumbuhnya kepariwisataan suatu wilayah dalam destinasi wisata. Pokdarwis dan masyarakat harus seimbang serta sejalan dalam mewujudkan perkembangan destinasi wisata wilayah tersebut.

Menurut Rahim Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) adalah sebuah kelompok yang berlembaga ditingkat masyarakat dengan beranggotakan para pelaku kepariwisataan. Anggota tersebut mampu serta memahami bagaimana proses pemberdayaan pariwisata yang mempunyai rasa peduli serta tanggung jawab untuk ikut serta secara aktif dalam penggerak tumbuh kembangnya pariwisata.¹¹ Anggota Kelompok Sadar Wisata diwajibkan selalu aktif dalam kegiatan pengembangan karena, kelompok ini pemangku tertinggi dalam suatu kepariwisataan. Kelompok Sadar Wisata juga dituntut dalam menyumbangkan hasil pemikiran berupa inovasi baru dalam pembangunan pariwisata. Inovasi yang menarik selalu ditunggu oleh para pengunjung karena mereka selalu dibuat penasaran. Jika Kelompok Sadar Wisata mengelola tempat pariwisata dengan baik, maka akan meningkatkan jumlah pengunjung. Hal tersebut juga didasari dengan adanya perawatan tempat wisata, sehingga membuat pengunjung merasa nyaman apabila harus berkunjung ke tempat wisata.

¹⁰ Elwira Handayani, "Gerakan Sadar Wisata Melalui Aksi Sapta Pesona kepada Masyarakat Kampung Patin, Kampar-Riau". *Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora*, Vol. 03 No.01 (Agustus 2021),185.

¹¹ Outari Diah,"Strategi Pokdarwis Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Tanggamus", *Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik*, Vol. 02, N0. 2 (2020): hal. 79.

Partisipasi masyarakat yang aktif sangat dibutuhkan dalam pemberdayaan, sehingga dapat diberikan fasilitas agar pemberdayaan masyarakat tetap berjalan. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya membantu masyarakat yang lemah dan tidak berdaya menjadi lebih berkembang. Karena sasaran dari pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat itu sendiri. Dalam upaya pemberdayaan, masyarakat tidak dapat berjalan sendiri sehingga masih membutuhkan bantuan agen pemberdaya untuk melakukan pendampingan. Sesuai dengan perkataan Ali bin Abi Thalib yaitu:¹²

الْحَقُّ بِلاَ نِظَامٍ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِالنِّظَامِ

Artinya: “Kebenaran yang tidak terorganisir akan kalah dengan kebatilan yang terorganisir dengan baik”.

Maksud dari ungkapan Ali bin Abi Thalib yaitu ketika ingin melakukan kebaikan maka hendaknya disusun dahulu dengan rapi agar dapat mengalahkan kebatilan. Menangnya kebatilan itu bukan karena kuatnya suatu kebatilan, tetapi kebatilan tersebut disusun dengan rapi. Seperti halnya dalam pemberdayaan masyarakat kita harus membuat dan menyusun strategi yang rapi agar dapat tercapai tujuannya.

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu agar mereka dapat hidup lebih sejahtera karena dapat mengelola serta mengoptimalkan sumber daya alam yang dimiliki¹³. Sehingga taraf hidup yang mereka miliki lebih meningkat dan dapat mengubah kehidupannya. Pemberdayaan masyarakat dikatakan

¹² Nugraheni Fitroh, “Analisa Komprasi Konsep Sumber Daya Insani (SDI) Konvensional dan Syari’ah”, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol.1, No.1 (April 2021), 49.

¹³ Kiki Endah, “Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Desa”. Jurnal Moderat, Vol. 06, No. 01 (Februari 2020), 139.

berhasil apabila masyarakat mampu melanjutkan program yang telah dirancang, sehingga taraf hidup mereka menjadi lebih baik. Pembedayaan masyarakat harus didasari dengan keinginan dan kesadaran dari masyarakat. Sehingga tidak ada paksaan dari pihak manapun dan proses kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik.

Indonesia mempunyai potensi sumber daya alam yang sangat beragam jika dilihat dari banyaknya pulau yang dimiliki. Salah satunya yaitu di Pulau Jawa yang memiliki pesona keindahan sangat menarik jika dilihat dari segi keindahan alam, makanan khas tiap daerah, hingga karakteristik orangnya. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang wilayahnya terluas di Pulau Jawa. Luas yang dimiliki wilayah Jawa Timur mencapai 47.800 km².¹⁴ Penduduk di Provinsi Jawa Timur memasuki tingkat nomor 2 terpadat di pulau Jawa setelah Provinsi Jawa Barat. Dilihat dari luas wilayahnya, maka Jawa Timur memiliki potensi besar menjadi objek pariwisata. Namun belum semua objek wisata dieksplorasi serta dikelola dengan baik.

Kabupaten Tulungagung adalah suatu wilayah yang terletak di provinsi Jawa Timur bagian selatan, yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Kabupaten Tulungagung mempunyai potensi sumber daya yang dapat dijadikan objek pariwisata. Hal tersebut dapat diupayakan menjadi prospek pariwisata, sehingga mampu meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

¹⁴ Badan Pusat Statistik, “Luas Wilayah Menurut Kabupaten Kota”.
<https://jatim.bps.go.id/indicator/153/81/1/luas-wilayah-menurut-kabupaten-kota.html> diakses -02
Diakses 02 Maret 2023.

Namun, jika dilihat dari perkembangan objek wisata yang ada di Tulungagung, saat ini mengalami kemunduran serta belum ada perkembangan dengan baik.¹⁵

Tempat pariwisata yang ada di kabupaten Tulungagung dalam segi pengembangannya masih mempunyai beberapa problem yakni, masih kurangnya pengenalan tempat wisata secara luas, sehingga potensi wisata kurang ter *explore* dengan baik dan keberadaannya masih belum sepenuhnya dikenal oleh masyarakat luas baik dari wilayah sekitar /lokal, maupun dari luar daerah.¹⁶ Kurangnya informasi mengenai potensi wisata Tulungagung membuat masyarakat hanya mengenal daerah tersebut sebagai kota Marmer, hal ini dikarenakan kabupaten Tulungagung merupakan salah satu daerah yang ada di Indonesia dengan penghasil marmer terbesar.

Pada saat ini obyek wisata unggulan Kabupaten Tulungagung ialah wisata Pantai.¹⁷ Salah satunya adalah wisata Pantai Gemah yang memiliki potensi keindahan alamnya. Pantai Gemah ini memiliki keindahan serta karakteristik seperti hamparan pasir berwarna coklat yang luas nya hampir mencapai 2 km, dan deburan ombak yang bersahabat membuat para pengunjung dapat memanfaatkannya sebagai wisata air. Wisata Pantai Gemah ini dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata yang bernama Pokdarwis Lejar Misuwur.

¹⁵ Purwanto, I Komang, "Pemanfaatan Sistem Informasi Geografi Untuk Pemodelan Spasial Pengembangan Wisata Pantai di Kabupaten Tulungagung", Jurnal Pendidikan Geografi, Vol. 20, No. 01 (Januari 2015): 14.

¹⁶ Serly Wulandari, "Efektivitas Pengelolaan Aplikasi Tulungagung Tourism dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur", Jurnal Teknologi dan Komunikasi, Vol.3, No.1 (Juni 2021), 40.

¹⁷ Edwin Fahrur Rozy, "Karakteristik Infrastruktur Pendukung Wisata Pantai Sanggar Kabupaten Tulungagung". Jurnal Teknik ITS, Vol 06, No. 2 (2017), 651.

Sebelum adanya kelompok sadar wisata ini yang awal mula nya Pantai Gemah hanya sebatas pantai biasa, belum terlalu dikenal masyarakat hingga bisa seramai sampai saat ini. Dulu awalnya untuk dapat bisa berkunjung sampai di area wisata harus melewati jalan setapak bertanah yang sekelilingnya adalah kebun jagung.¹⁸ Hal itu lah yang membuat wisata Pantai Gemah ini tidak diketahui keberadaanya. Lalu dengan adanya proses pengelolaan wisata Pantai Gemah, saat ini dapat dikenal oleh masyarakat luas dan dijadikan sebagai destinasi wisata. Tak hanya itu keterlibatan masyarakat Desa Keboireng juga membantu dalam proses pengelolaan wisata.

Sebelum adanya perkembangan wisata ini mayoritas penduduk masyarakat Pantai Gemah bekerja sebagai petani dan berkebun. Dapat dilihat hingga saat ini jalan untuk menuju wisata Pantai Gemah dilalui persawahan yang mengelilingi. Hasil dari bertani ini sangatlah tidak menentu, dan bergantung dengan cuaca yang ada. Sehingga penghasilan masyarakat Desa Keboireng ini tidak pasti, dan sangat bergantung dengan pertanian ini. Tidak semua masyarakat Desa Keboireng memiliki tanah sawah sendiri, ada sebagian yang menyewa ada juga yang hanya sebagai buruh tani.¹⁹ Tidak semua sawah ketika musim kemarau dapat ditanami sehingga di biarkan begitu saja. Dengan itu masyarakat Desa Keboireng perlu penghasilan tambah biaya tambahan kehidupan sehari-hari.

¹⁸Ombonejagad, Pantai Gemah Pesona Pesisir Selatan Tulungagung. <https://www.ombonejagad.com/2016/12/pantai-gemah-pesona-pesisir-selatan-tulungagung-yang-menakjubkan.html> Diakses (01 Mei 2023)

¹⁹ Erika Vivian Nurchahyati, "Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Keboireng Pasa Pembangunan Jalur Lintas Selatan". Jurnal Imilah Dinamika Sosial, Vol. 01 No. 01 (2021),10.

Setelah adanya perkembangan wisata di Desa Keboireng beberapa masyarakat beralih profesi terutama ibu rumah tangga. Yang awal mulanya tidak memiliki penghasilan hingga saat ini dapat memiliki penghasilan sendiri. Hal tersebut dilakukan dengan cara berjualan di sekitar kawasan pantai yang telah disediakan tempatnya. Tak hanya itu terdapat beberapa wahana yang dapat menarik perhatian wisatawan. Sehingga pengunjung wisata Pantai Gemah mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal tersebut dapat dilihat dari data pengunjung setiap tahunnya. Berikut ini adalah data jumlah pengunjung pada tahun 2019 hingga tahun 2022.²⁰

Tabel 1.1
Tabel Jumlah Wisatawan Pantai Gemah

No.	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	2017	85.655
2.	2018	546.415
3.	2019	772.338
4.	2020	412.644
5.	2021	22.770
6.	2022	139.815

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa ketika tahun 2017 hingga 2019 pantai gemah mengalami kenaikan jumlah wisatawan. Namun pada tahun 2020 hingga 2023 mengalami penurunan jumlah wisatawan.

Desa Keboireng memiliki Wisata Pantai Gemah, akan tetapi masyarakat tersebut belum memahami dalam pengelolaan wisata Pantai Gemah ini. Karena mayoritas Desa Keboireng berprofesi sebagai Petani, sehingga masyarakat membutuhkan kegiatan untuk mengelola Pantai Gemah dan dapat berdampak

²⁰ Marista Dwi, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 30 April 2023.

bagi perekonomiannya. Mereka berharap kegiatan pengelolaan wisata Pantai Gemah dapat membantu perekonomian masyarakatnya. Hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk mengkaji tahapan Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur dalam mengelola objek wisata Pantai Gemah Tulungagung. Maka dari itu perlunya penelitian untuk dilakukan, dengan tema berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur dalam Pengembangan Wisata Pantai Gemah Desa Keboireng Kabupaten Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, dapat diidentifikasi bahwa masalah yang mendorong untuk dilakukannya penelitian adalah

1. Bagaimana Tahapan pemberdayaan masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur dalam pengembangan wisata Pantai Gemah Desa Keboireng Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur dalam pengembangan wisata Pantai Gemah Desa Keboireng Kabupaten Tulungagung?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur dalam pengembangan wisata Pantai Gemah Desa Keboireng Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah bentuk gambaran mengenai suatu tujuan terarah guna dapat melakukan penelitian yang sesuai berdasarkan fokus

penelitian dan telah dilakukannya identifikasi sebelumnya²¹. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tahapan pemberdayaan masyarakat oleh Pokdarwis Lejar Misuwur dalam pengembangan wisata Pantai Gemah Desa Keboireng Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat oleh Pokdarwis Lejar Misuwur dalam pengembangan wisata Pantai Gemah desa Keboireng Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur dalam pengembangan wisata Pantai Gemah Desa Keboireng Kabupaten Tulungagung?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari Penelitian ini ialah bentuk kontribusi dari hasil yang telah diteliti dalam aktivitas penelitian tersebut.²² Adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menyumbangkan bentuk kontribusi dari segi pemikiran, guna dapat melakukan pemberdayaan lebih baik terhadap masyarakat oleh kelompok sadar wisata dengan pengembangan wisata pantai.

²¹ Zainal Abidin et al., Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45.

²² Zainal Abidin et al., Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45.

- b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan bahan sebagai acuan dasar dalam keilmuan, yang dapat dijadikan rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam mengkaji pemberdayaan masyarakat oleh kelompok sadar wisata dengan pengembangan wisata pantai.
- c. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi rujukan serta masukan pada mata kuliah program studi Pengembangan Masyarakat Islam yaitu *Comunity Development*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian dari segi praktis diharapkan dapat menjadi suatu manfaat terhadap beberapa kalangan diantaranya:

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya hasil penelitian dapat menjadi harapan yang mampu memberikan tambahan wawasan keilmuan mengenai bagaimana wujud dari proses pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata.

b. Bagi Pengelola Objek Wisata

Dengan hasil penelitian diharapkan mampu menjadikan masukan bagi pengelola objek wisata untuk dapat memperbaiki kegiatan proses pemberdayaan masyarakat secara terarah.

c. Bagi instansi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi dalam bentuk penugasan bagi seluruh mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

d. Bagi Masyarakat

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi masyarakat guna dapat lebih peka dan sadar akan potensi alam yang dapat dijadikan objek pariwisata. Dan dapat memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan terkait proses pemberdayaan masyarakat.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang penjabaran istilah yang bersifat penting di mana telah tercantum pada judul penelitian.²³ Adapun istilah penting yang tercantum pada judul penelitian ini, yakni:

1. Pemberdayaan Masyarakat

Gunawan mengemukakan bahwasanya, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu tindakan sosial di mana suatu penduduk dalam sebuah komunitas membuat kelompok dan membentuk perencanaan serta tindakan kolektif. Tindakan kolektif tersebut berguna untuk memperoleh titik temu dari adanya hambatan sosial atau memanfaatkan sumber daya, yang sesuai dengan batas kemampuannya sehingga dapat memenuhi kebutuhan sosial.²⁴

Berdasarkan uraian definisi di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasanya pemberdayaan masyarakat merupakan suatu tindakan sosial, di dalamnya terdapat komunitas atau individu yang mampu memecahkan permasalahan sosial yang sedang dihadapinya dengan potensi yang dimiliki.

Dan tak hanya itu saja suatu penduduk atau komunitas diharuskan mampu

²³ Zainal Abidin et al., Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

²⁴ Hendrawati Hamid, Manajemen Pemberdayaan Masyarakat (Makassar: De La Macca, 2018), 10.

untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya, serta kemampuan untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya.

2. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata menurut Munasef dan Hadiwijoyo merupakan berbagai bentuk aktivitas serta upaya yang terarah agar dapat menumbuhkan ketertarikan para wisatawan, menyediakan barang dan jasa, sarana dan prasarana, serta memenuhi segala aspek yang dibutuhkan oleh wisatawan.²⁵ Pengembangan dalam pariwisata dilakukan dengan secara sadar, terarah serta terencana agar dapat memperbaiki perkembangan wisata pada suatu tempat.

Dari penjabaran definisi di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa, pengembangan pariwisata ini adalah sebuah usaha dengan cara berproses serta bertahap untuk menumbuh kembangkan objek wisata agar dapat menarik wisatawan. Hal tersebut juga dapat dilakukan dengan cara menambah inovasi terbaru serta fasilitas-fasilitas terbaru. Proses pengembangan pariwisata ini harus sering dipantau agar tidak berhenti di tengah jalan sehingga tepat pada sasarannya.

F. Sistematik Pembahasan

Sistematik pembahasan merupakan sebuah deskripsi yang memiliki alur mengenai pembahasan dari skripsi. Diawali dari bab pertama yakni

²⁵ Outari Diah, "Strategi Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Tnggamus", *Jurnal Birokrasi Kebijakan dan Pelayanan Publik*, Vol. 02, No. 01, (2020), 78.

pendahuluan hingga pada bab terakhir yakni bab penutup. Sistematika pembahasan yang dimaksud sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini di dalamnya terkandung isi mengenai kajian pokok dalam pembahasan skripsi yang dibagi dalam beberapa sub bab yaitu (1). konteks penelitian, (2). rumusan masalah, (3). tujuan penelitian, (4). manfaat penelitian, (5). definisi istilah dan (6). sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan

Bab ini membahas tentang penguraian penelitian terdahulu berkaitan dengan pengamatan yang akan dilakukan.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini, membahas tentang metode yang digunakan pada saat dilakukannya penelitian hal tersebut dapat diketahui dari segi pendekatan dan jenis penelitian, subjek yang diteliti, cara/teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data, keabsahan data, analisis data, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini menjabarkan mengenai penyajian-penyajian data yang telah ditemukan di lapangan dan dilakukan analisis data berdasarkan teori yang telah di pada BAB II dan BAB III yang berkaitan dengan pandangan objek penelitian, data yang disajikan, analisis data, serta pembahasan temuan.

BAB V Penutup

Bagian bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta berisi tentang beberapa saran oleh peneliti dari objek yang sedang diteliti. Dan dari bab ini juga merupakan bagian akhir dari tulisan ilmiah yang dibuat oleh penulis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti dalam tahap ini memberikan beberapa hasil dari penelitian terdahulu, sebagai perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan mengkaji pembahasan, lalu menyusun ringkasan baik penelitian yang sudah diterbitkan atau belum diterbitkan (Skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat jurnal ilmiah, dan sebagainya).²⁶ Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kajian dalam penelitian ini adalah:

1. Arif Rohman, Mahasiswa program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2014, dengan judul Skripsi “Peran Kelompok Sadar Wisata Terhadap Perkembangan Pariwisata Pantai Baron dan Goa Pindul”.²⁷ Dari penelitian tersebut terdapat hasil yang mengkaji tentang peran Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Dewa Bejo sangat diharapkan dalam bentuk pengembangan objek wisata Goa Pindul. Disini dijelaskan bahwa Kelompok Sadar Wisata Dewa Bejo menciptakan kawasan Sapta Pesona sehingga pendapatan yang ada di kawasan Goa Pindul menjadi meningkat dan menciptakan banyak wisatawan yang berminat untuk berkunjung. Sedangkan untuk kawasan Pantai Baron Kelompok Sadar

²⁶ Zainal Abidin et al., Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

²⁷ Arif Rohman, “Peran Kelompok Sadar Wisata Terhadap Perkembangan Pariwisata Pantai Baron dan Goa Pindul”(Skripsi, UIN Sunan Kali Jaga, 2014),1.

Wisata Dewa Bejo kurang berperan untuk wisata ini. Keberhasilan kelompok sadar wisata ini dengan mengadakan kegiatan Jum'at bersih di sekitar Pantai Baron. Persamaan yang ada pada penelitian ini adalah adanya kesamaan dalam pembahasan peran Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) terhadap pengembangan pariwisata. Selain itu, juga terdapat kesamaan dari segi metode yang digunakan dalam penelitian yakni menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain kesamaan, juga terdapat perbedaan yang ada pada penelitian ini yakni fokus penelitian yang dipilih peneliti dalam mengkaji bagaimana proses pemberdayaan masyarakat oleh kelompok sadar wisata sedangkan penelitian dari saudara Arif Rohman mengkaji peran dan fungsi kelompok sadar wisata. Selain itu, terdapat pula perbedaan dalam pemilihan tempat lokasi penelitian. Saudara Arif Rohman melakukan penelitian yang bertempat di wisata Pantai Baron dan Goa Pindul yang terletak di Desa Kemadang dan Desa Bejiharjo, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. Sedangkan peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di wisata Pantai Gemah Desa Keboireng, Kabupaten Tulungagung.

2. Rimas Martiarini, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, Tahun 2017, dengan judul skripsi "Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger

Baturaden”.²⁸ Dari penelitian tersebut terdapat hasil yang mengkaji mengenai bagaimana strategi dalam mengembangkan desa wisata dalam pemberdayaan masyarakat Desa Ketenger. Pemberdayaan masyarakat tersebut melalui delapan strategi yakni, membentuk pengkoordinasian yang melibatkan pengelola desa wisata dengan masyarakat, peranan pemerintah dari segi fasilitas dalam menyumbangkan bantuan pendanaan untuk mengelola desa wisata, melakukan pengembangan terhadap atraksi wisata, mengenalkan Desa Wisata terhadap lingkup masyarakat yang lebih luas, menyediakan akomodasi, melakukan analisis program, pengelolaan *souvenir*, penyediaan fasilitas umum. Dari adanya delapan strategi tersebut desa wisata Ketenger Baturaden berhasil memberdayakan masyarakat sekitar yang tinggal didaerah tersebut. Persamaan yang ada pada penelitian Saudari Rimas dengan peneliti yakni memiliki kesamaan dari segi kajian yang membahas tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah objek yang dikaji, peneliti mengkaji wisata pantai sedangkan Saudari Rimas Martiarini mengkaji Desa Wisata. Adapula perbedaannya yaitu lokasi penelitian yang dilakukan. Saudari Rimas Artiarini melakukan penelitian yang bertempat di Desa Wisata Ketenger Baturaden Kabupaten Purwokerto. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Wisata Pantai Gemah Desa Keboireng Kabupaten Tulungagung.

²⁸ Rimas Martiarini, “Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturaden”, (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017), 1.

3. Tika Febri Widayanti Mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2022, dengan judul skripsi “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Taman Limo, Desa Jatiwangi, Kecamatan, Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi”.²⁹ Hasil dari penelitian Saudari Tika Febri Widayanti adalah keberhasilan pemberdayaan masyarakatnya terlihat dari struktur masyarakat Desa Jatiwangi yang awal mula banyaknya pengangguran. Setelah dibangun objek wisata Taman Limo, masyarakat desa dapat membuka usaha dan bekerja di Objek Wisata Taman Limo. Bentuk kegiatan untuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Objek Wisata Tegal Limo adalah bantuan modal pembangunan dan pembangunan objek wisata, bantuan pendampingan yang masih minim. Karena tidak adanya pelatihan guna meningkatkan pengetahuan serta keahlian warga sekitar wisata Taman Limo. Persamaan yang ada pada penelitian Saudari Tika Febri Widayanti dengan peneliti adalah adanya kesamaan pada pembahasan yakni yang membahas mengenai pemberdayaan masyarakat melalui objek wisata. Ada pula persamaan lainnya yaitu metode penelitian yang digunakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian dari Saudari Tika Febri Widayanti dengan peneliti adalah perbedaan objek dan tempat lokasi yang diteliti. Pada penelitian

²⁹ Tika Febri Widayanti, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Taman Limo, Desa Jatiwangi, Kecamatan, Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022),1.

Saudari Tika Febri Widayanti memakai objek Wisata Taman Limo dengan tempat lokasi di Desa Jatiwangi Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi. Sedangkan peneliti mengambil objek wisata Pantai Gemah yang berlokasi di Desa Keboireng Kabupaten Tulungagung.

4. Yoga Satria Wardana Mahasiswa Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, Tahun 2020, dengan judul penelitian “Pengembangan Wisata Edukasi Masyarakat (Studi Pada Wisata Kampung Coklat Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar)”³⁰ Hasil penelitian ini mengkaji tentang pengembangan wisata pendidikan yang mampu memberikan peluang bagi masyarakat sekitar yakni dengan terbukanya lapangan pekerjaan. Menyuguhkan wisata edukasi berupa pelatihan kepada petani kakao untuk dibudidayakan biji nya. Lalu pengunjung serta masyarakat yang hadir diberikan kesempatan untuk membuat olahan coklat ke dalam makanan ringan yang siap saji agar diolah sekreatif mungkin. Ada juga sosialisasi yang diberikan yaitu bagaimana cara mengolah biji kakao yang berkualitas. Wisata pendidikan ini berfokus untuk memberdayakan masyarakat dengan potensi sekitar yang dimiliki. Persamaan yang ada pada penelitian Saudara Yoga Satria yaitu dalam pembahasan yang dikaji mengenai pemberdayaan masyarakat. Selain itu terdapat kesamaan pada segi metode penelitian, yakni dengan menggunakan metode penelitian

³⁰ Yoga Satria Wardana, “Pengembangan Wisata Edukasi Masyarakat (Studi Pada Wisata Kampung Coklat Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar)”, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang, 2020),1.

kualitatif. Adapun perbedaan penelitian yaitu objek penelitian yang diteliti berbeda. Saudara Yoga Satria Wardana menggunakan objek Wisata Edukasi apabila penelitian sedangkan peneliti menggunakan objek wisata pantai gemah. Adapun perbedaan lainnya yakni dari segi lokasi yang diteliti. Pada skripsi ini Saudara Yoga Satria Wardana melakukan penelitian di Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Keboireng Kabupaten Tulungagung.

5. Ian Asriandy Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Tahun 2016, dengan judul penelitian “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng”.³¹ Adapun hasil yang diteliti yakni mengkaji tentang bagaimana strategi pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng adalah strategi sebagai rencana. Adapun beberapa cara yang di implementasikan sebagai strategi pengembangan yaitu, pengembangan yang jalankan harus memfokuskan terhadap satu titik, adanya keikutsertaan antar setiap elemen-elemen yang berkaitan, adanya identifikasi menyeluruh dengan obyek yang akan dikembangkan, memberikan pelatihan-pelatihan yang berkaitan, adanya koordinasi yang dilakukan antar pemerintah dengan masyarakat sekitar objek. Jadi lima cara tersebut yang diimplementasikan

³¹ Ian Asriandy, “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng”, (Universitas Hasanuddin, 2016),1.

oleh dinas kebudayaan dan pariwisata dalam pengembangan masyarakat sekitar objek wisata air terjun. Adapun persamaan pada skripsi saudara Ian Asriandy dengan peneliti adalah pembahasan mengenai pengembangan wisata. Adapun persamaan lainnya yaitu dalam metode penelitian yang digunakan memakai metode kualitatif. Perbedaan skripsi Saudara Ian Asriandy dengan peneliti adalah subjek penelitian serta pemilihan lokasi yang digunakan dalam penelitian. Pada skripsi ini menggunakan subjek peneliti yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta berlokasi di Wisata Air Terjun Desa Bonto Salluang Kabupaten Banteang. Sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Lejer Misuwur dengan tempat lokasi penelitian Pantai Gemah Desa Keboireng Kabupaten Tulungagung.

Tabel 2.1
Tabel Originalitas Penelitian

No.	Nama, Tahun, dan Perguruan Tinggi	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Arif Rahman 2014 (Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta	Peran Kelompok Sadar Wisata Terhadap Perkembangan Pariwisata Pantai Baron dan Goa Pindul	1) Mengkaji Tema dengan pembahasan Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Pariwisata Metode penelitian kualitatif	1) Fokus Penelitian dan fungsi Kelompok Sadar Wisata Lokasi Penelitian	

2.	Rimas Masrtiarini 2017, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto	Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturaden	Mengkaji Tema Pemberdayaan Masyarakat dalam pengembangan Pariwisata	1) Objek Penelitian Lokasi Penelitian	
3.	Tika Febri Widayanti 2022 Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Taman Limo, Desa Jatiwangi, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi	1) Mengkaji Tema Pembahasan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Objek Pariwisata Metode Penelitian Kualitatif	1) Lokasi Penelitian Objek Penelitian	
4.	Yoga Satria Wardani 2020, Universitas Muhammadiyah Malang	Pengembangan Wisata Edukasi Masyarakat (Studi Pada Wisata Kampung Coklat Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar)	1) Mengkaji tema Pemberdayaan Masyarakat Metode Penelitian Kualitatif	1) Objek penelitian Lokasi penelitian	
5.	Ian Asriandy	Strategi	1) Mengkaji	1) Subjek	

	2016, Universitas Hasanuddin	Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng	tema pembahasan pengembangan wisata Metode penelitian kualitatif	Penelitian Lokasi Penelitian	
6.	Karin Ratiar Mutiara Sandi, 2023, Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Gemah Desa Keboireng Tulungagung			Penelitian ini mengkaji tentang Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Gemah Desa Keboireng Tulungagung. Fokus penelitian pada judul ini adalah 1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur. 2. Strategi apa yang

			 <p data-bbox="432 1173 1209 1361">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p data-bbox="1286 304 1417 555">dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur.</p> <p data-bbox="1249 562 1417 1070">3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan oleh Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur</p>
--	--	--	---	--

B. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Gunawan mengemukakan bahwasanya, pemberdayaan masyarakat dapat dipahami sebagai sebuah tindakan sosial yang di mana sebuah penduduk yang terdapat dalam komunitas mengelompokkan dirinya untuk menciptakan suatu rencana serta tindakan yang kolektif. Tindakan kolektif tersebut berguna dalam memecahkan permasalahan sosial, dengan menyesuaikan kemampuan

sumber daya yang dimiliki sehingga dapat memenuhi kebutuhan sosial.³²

Pemberdayaan masyarakat adalah dua kata istilah berbeda, Secara bahasa terdapat dua kata di dalamnya yaitu pemberdayaan dan masyarakat. Dasar dari kata pemberdayaan yakni kata “daya” yang memiliki arti kekuatan, kemampuan atau jika mengacu pada bahasa inggris dapat dipahami sebagai kata “*power*”. Dapat dikatakan pemberdayaan atau *empowerment*, karena di dalamnya terdapat makna, proses, rencana dan usaha penguatan atau menampuhkan yang lemah.³³

Mardikanto dan Soebiato berpendapat bahwa, pemberdayaan merupakan rangkaian proses suatu aktivitas yang bertujuan untuk mengoptimalkan serta memperkuat keberdayaannya (kemampuan dan keunggulan untuk bersaing) kalangan lemah yang ada di dalam masyarakat.³⁴ Pemberdayaan dapat diartikan dalam sebuah proses untuk peningkatan hidup yang lebih berkualitas dan mampu bersaing.

John J. Macionis, Masyarakat merupakan perkumpulan orang-orang yang bertempat tinggal di wilayah serta daerah yang sama, dan

³² Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018), 10.

³³ Saifuddin Yunus, Suadi dan Fadli. *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017), 1.

³⁴ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018), 9.

juga memiliki budaya relatif sama.³⁵ Masyarakat dengan tempat tinggal yang sama selalu memiliki banyak kesamaan.

Pemberdayaan Masyarakat didefinisikan sebagai sebuah aksi sosial yang mana suatu penduduk yang ada di dalam komunitas mengelompokkan diri. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk suatu rencana dan tindakan kolektif, guna mencari titik temu dalam suatu permasalahan sosial. Sehingga dapat memenuhi kebutuhannya dengan kemampuan pengelolaan sumber daya yang dimiliki.³⁶ Kemampuan terhadap pengelolaan sumber daya perlu dikembangkan agar dapat memecahkan permasalahan sosial yang dimiliki.

Berdasarkan beragam definisi di atas, dapat disimpulkan bahwasanya pemberdayaan masyarakat adalah sebuah kelompok yang memiliki tujuan serta permasalahan yang sama, untuk berproses dan berupaya dalam memecahkan permasalahan sosial agar dapat merasakan hidup lebih sejahtera dan mandiri. Adapun cara yang perlu ditempuh adalah dengan cara mengelola serta menumbuh kembangkan sumber daya, agar kapasitas potensi yang dimiliki semakin meningkat.

b. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat tujuh tahapan dalam pemberdayaan masyarakat yang harus dilakukan, seperti dikutip oleh Soekanto dalam Buku

³⁵ Dedeh Maryani, Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sleman: Deepublish, 2019), 2.

³⁶ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018), 10.

Pemberdayaan masyarakat Dedeh Maryani.³⁷ Berikut adalah tahapan dalam pemberdayaan masyarakat:

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini terdapat 2 hal yang perlu diperhatikan yakni penyediaan lokasi atau tempat yang akan dilakukan untuk pemberdayaan masyarakat dan yang kedua adalah partisipasi sumber daya manusia yang akan berkontribusi mengikuti tahapan.

2) Tahap Pengkajian

Pada tahapan ini merupakan tahapan pengkajian dalam menilai suatu daerah atau wilayah yang telah dipilih dan akan dibina. Tujuan pada tahap ini berguna untuk mengidentifikasi suatu potensi sumber daya apa saja yang dimiliki oleh wilayah tersebut, serta permasalahan atau kebutuhan yang dikeluhkan masyarakat. Tahapan ini tidak perlu melibatkan seluruh masyarakat, hanya perlu beberapa tokoh masyarakat setempat saja.

3) Tahap Perencanaan Alternatif Program

Tahapan yang ke tiga ini adalah tahap Perencanaan Alternatif Program di mana pihak pendamping bersama masyarakat menganalisa bersama permasalahan apa saja yang dirasa serta mencari solusi dan alternatif program guna mencari titik temu pada suatu problem yang terjadi di dalam masyarakat.

³⁷ Dedeh Maryani, Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sleman: Deepublish, 2019), 13-14.

4) Tahap Formulasi Rencana Aksi

Formulasi Rencana Aksi merupakan tahapan perencanaan antar masyarakat dengan pihak pendamping, untuk menyusun rancangan program kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pemecahan masalah sosial yang sedang dihadapi. Pada tahapan ini melakukan penyusunan dari pembentukan kelompok masyarakat, rancangan waktu kegiatan dan yang lainnya.

5) Tahap “Implementasi” Program

Pada tahapan ini merupakan implementasi program kegiatan pemberdayaan masyarakat yang sudah dirancang dan direncanakan sebelumnya. Pada tahapan ini bertujuan sebagai pengoptimalan rancangan program pemberdayaan masyarakat. Komunikasi yang baik antara pihak pendamping dengan masyarakat sangat dibutuhkan pada tahap ini agar program kegiatan berjalan dengan lancar.

6) Tahap Evaluasi

Ketika pelaksanaan program telah dilakukan yaitu mengevaluasi kegiatan yang telah berjalan. Tahapan ini juga sangat penting karena agar tahu apa saja kekurangan dari program kegiatan sehingga dapat di perbaiki untuk berkelanjutan.

7) Tahap Terminasi

Tahapan Terminasi merupakan tahapan terakhir dalam pemberdayaan masyarakat. Pada tahapan ini, pemutusan hubungan

antara pihak pendamping dengan masyarakat yang dibina. Akan tetapi pemutusan hubungan tidak dilakukan secara mendadak, namun dilakukan secara perlahan agar tidak ada konflik antar pihak pendamping dengan masyarakat binaan. Pemutusan hubungan ini biasanya dilakukan karena masyarakat telah berhasil dan masyarakat bisa lebih mandiri lagi.

c. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Agar tercapainya suatu program kegiatan maka perlu adanya prinsip yang dipegang teguh. Prinsip itulah yang dapat menjadikan keberhasilan dalam suatu program kegiatan³⁸, berikut ini adalah prinsip-prinsip dari pemberdayaan masyarakat yaitu:

1) Prinsip Kesetaraan

Prinsip kesetaraan merupakan suatu prinsip yang masuk pada proses kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pada prinsip ini di dalamnya berisi tentang memberikan kesamaan antara masyarakat dengan pihak pemberdaya. Hal tersebut berfungsi agar masing-masing yang terlibat dalam proses ini, dapat saling bertukar cerita mengenai kelebihan serta kekurangannya. Sehingga memberikan pengetahuan, pengalaman dan dukungan.

³⁸ Hairudin La Patilainya, *Pemberdayaan Masyarakat* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 15-16.

2) Prinsip Partisipasi

Pelaksanaan program dapat dilihat berhasil atau tidaknya ketika pada prinsip ini, karena para pendamping diupayakan untuk menggerakkan masyarakat agar ikut serta aktif dalam merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi kegiatan. Dalam proses ini para pendamping wajib mempunyai komitmen dalam membina serta memberikan petunjuk terhadap masyarakat dengan jelas.

3) Prinsip Keswadayaan dan Kemandirian

Prinsip ini berupaya untuk mengedepankan setiap potensi yang dimiliki oleh masyarakat, daripada bantuan yang diberikan oleh pihak lain. Pada prinsip ini tidak melihat objek dari segi materi melainkan dari segi potensi pengetahuan yang dimilikinya. Bantuan yang diberikan pihak lain cukup sebagai penunjang saja, tidak dijadikan sebagai acuan, ini semua bertujuan agar tidak meremehkan tentang keswadayaan masyarakat.

4) Prinsip Berkelanjutan

Rancangan program kegiatan perlu dibuat bersama-sama antara pendamping dengan masyarakat yang dibina, agar kegiatan ini dapat berjalan secara berkelanjutan tanpa menggantungkan pada pendamping. Pendamping berharap agar masyarakat dapat mengelola program kegiatannya sendiri.

d. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah bentuk aktivitas dengan sebuah tujuan yang jelas dan harus tercapai. Agar kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat terwujud hingga tujuan maka, diperlukan beberapa strategi yang harus di susun. Pada kehidupan sehari-hari strategi ini dapat dimaknai sebagai langkah atau bentuk tindakan demi keberhasilan kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan.

Menurut Suharto dalam telaahnya mengenai strategi pemberdayaan masyarakat terdapat 5 aspek penting yang dapat dilakukan.³⁹ Berikut ini adalah strategi pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan:

1) Motivasi

Setiap masyarakat dibantu dan dibimbing untuk membentuk suatu kelompok agar mempermudah dalam menjalankan aktivitas pemberdayaan masyarakat di daerah nya. Kemudian pada kelompok tersebut di beri motivasi, sehingga dapat mengambil peranan pada kegiatan pemberdayaan masyarakat dan dapat meningkatkan potensi yang dimiliki.

2) Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat terwujud melalui beberapa aktivitas seperti melalui pendidikan dasar,

³⁹ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato. Pemberdayaan Masyarakat, (Bandung: Alfabeta, 2019), 170-171.

memperhatikan pola kesehatan, imunisasi dan sanitasi. Kemudian dari sisi keterampilan dapat dikembangkan melalui cara yang *partisipatif*. Pelatihan seperti itu dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan keahlian yang di miliki sehingga membantu untuk mendapatkan penghasilan.

3) Manajemen Diri

Kelompok masyarakat memiliki kemampuan yang matang, dalam menentukan pemimpin yang dapat mengatur segala bentuk aktivitas yang dilaksanakan. Sehingga pendamping dapat membantu dengan cara mengembangkan sebuah sistem.

4) Mobilisasi Sumber daya

Mobilisasi sumber daya merupakan kegiatan untuk memastikan masyarakat bahwa, tercukupinya sumber daya dalam pengembangan. Apabila sumber daya telah tercukupi, maka kegiatan pemberdayaan dapat terlaksanakan sampai tujuan.

5) Pembangunan dan Pengembangan Jejaring

Peningkatan dalam membangun mengembangkan jaringan sangat diperlukan dalam kegiatan swadaya masyarakat. Kegiatan tersebut sangat penting untuk dimiliki setiap anggota agar dapat memiliki kemampuan untuk mempertahankan jaringan sosial dengan sekitarnya.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemberdayaan Masyarakat

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat terdapat beberapa faktor yang akan mempengaruhi pada setiap proses pelaksanaannya. Hal ini berupa faktor pendukung yang akan memudahkan setiap prosesnya dan ada faktor penghambat yang akan menghambat proses kegiatan pemberdayaan. Berikut ini adalah beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pemberdayaan:

1) Faktor Pendukung

Menurut Andi Syamsu Alam, selain hambatan atau tantangan terkait pemberdayaan masyarakat, ada beberapa peluang untuk mendukung pemberdayaan masyarakat, antara lain:

- a) Pemerintah pusat berusaha memberikan keleluasaan kepada pemerintahan daerah dalam mengontrol rumah tangga yang bersifat transparan dan demokrasi. Berdasarkan hakikatnya demokrasi memiliki pengaruh dan tidak dapat diabaikan dalam memberdayakan masyarakat, khususnya masyarakat lokal, karena “demokrasi” adalah kata kunci yang ada pada proses pembangunan.
- b) Dalam membangun perekonomian dapat menciptakan peluang untuk masyarakat agar dapat berkembang. Infrastruktur perekonomian dengan dasar kokoh adalah faktor penting dalam membangun kemandirian masyarakat.

c) Hasil pembangunan sektor pendidikan sudah dapat membentuk masyarakat yang kritis dan tanggap. Secara politis masyarakat akan mampu mencapai kemandirian..⁴⁰

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan sebuah proses yang dapat memperlambat sebuah kegiatan agar sampai tujuan. Tidak semudah itu pemberdayaan dilakukan, menurut Ibrahim terdapat enam faktor utama yang dapat menghambat terjadinya proses kegiatan pemberdayaan.⁴¹ Berikut adalah faktor-faktor penghambat:

- 1) Kurang tepatnya perencanaan program dalam menginovasikan kegiatan pemberdayaan.
- 2) Adanya konflik internal antar anggota kurang bijak dalam menghadapi atau menyikapi suatu permasalahan.
- 3) Inovasi yang diberikan kurang variatif sehingga tidak ada perkembangan.
- 4) Permasalahan finansial yang kurang memadai.
- 5) Adanya penolakan dari kelompok dan tidak ingin dibantu untuk di berdayakan.
- 6) Hubungan sosial antar masyarakat sangat minim sehingga sangat sulit untuk masuk dalam masyarakat.

⁴⁰ Andi Syamsu Alam, “*Tantangan dan Peluang Indonesia dalam Pemberdayaan Masyarakat Lokal*” Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, No 1 (Juli, 2008), 30.

⁴¹ Shahnaz Natasya Yaumil, “Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016), 27.

2. Pengembangan Pariwisata

a. Pengertian Pengembangan Pariwisata

Munasef dan Hadiwijoyo mengungkapkan bahwa pengembangan pariwisata merupakan suatu bentuk aktivitas serta upaya yang terkendali agar dapat memikat wisatawan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menyiapkan berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, barang dan jasa, serta memenuhi segala aspek yang dibutuhkan oleh wisatawan.⁴² Pengembangan pariwisata ini merupakan suatu usaha untuk memperbaiki kualitas mutu pariwisata yang masih rendah hingga dapat meningkatkan kualitas pariwisatanya.

Pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan, bahwasanya pembangunan dalam kepariwisataan sangat dibutuhkan. Sebagai upaya pemerataan peluang dalam berusaha dan mendapatkan manfaat, sehingga dapat menghadapi suatu tantangan ketika adanya perubahan kehidupan lokal, perubahan nasional, serta perubahan global.⁴³ Pengembangan pariwisata bertujuan agar potensi wisata yang dimiliki tidak tertinggal dengan wisata-wisata alam yang lainnya, sehingga tidak mengalami

⁴² Outari Diah, "Strategi Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Tanggamus", *Jurnal Birokrasi Kebijakan dan Pelayanan Publik*, Vol. 02, No. 01, (2020), 78.

⁴³ Takariadinda Diana, "Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 di Kabupaten Sleman", *Jurnal Kajian Hukum*, Vol. 01, No. 02 (2016), 134.

penurunan dalam sektor perekonomian karena kurangnya pemanfaatan potensi tersebut.

b. Jenis-jenis Pariwisata

Pariwisata memiliki banyak sekali jenis yang dapat dibedakan CV dari motif suatu wisatawan ketika mengunjungi tempat wisata. Berikut ini adalah jenis-jenis dari pariwisata adalah:⁴⁴

1) Wisata Budaya

Wisata Budaya merupakan sebuah kegiatan yang berwisata untuk mempelajari adat istiadat.

2) Wisata Bahari

Wisata Bahari merupakan kegiatan berpariwisata yang berkaitan dengan air seperti danau, pantai, laut.

3) Wisata Cagar Alam

Wisata Cagar Alam biasanya diselenggarakan oleh travel pariwisata yang bertujuan untuk berwisata di alam seperti hutan daerah pegunungan dan taman lindung.

4) Wisata Pertanian

Wisata pertanian biasanya pendidikan yang dimana diajarkan mengenai kehidupan bertani serta mengambil hasil panen.

⁴⁴ Laily Purnawita, "Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Pengembangan Wisata", Jurnal Ilmu Sosial dan Politik, Vol. 14, No. 02 (2011), 296.

c. Prinsip-prinsip Pariwisata Berkelanjutan

Piagam Pariwisata berkelanjutan pernah mengemukakan, bahwa pembangunan pariwisata secara berkelanjutan adalah sebuah usaha yang terpadu dan terorganisasi. Usaha tersebut dapat memajukan kualitas hidup yang berdasarkan pada pengaturan, serta pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.⁴⁵ Pembangunan pariwisata berkelanjutan pada intinya agar potensi wisata, sumber daya alam, sosial dan budaya tidak berhenti begitu saja. Sehingga dapat dirasakan dan diproses oleh generasi selanjutnya.

Dalam pengembangan Pariwisata secara berkelanjutan mampu dipahami dari prinsip-prinsipnya, adapun prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan:⁴⁶

1) Partisipasi

Masyarakat diwajibkan mengambil peranan dalam bentuk partisipasi dalam mengawasi atau mengontrol aktivitas pengembangan pariwisata serta masyarakat harus mengimplementasikan beberapa strategi yang sebelumnya telah disusun.

2) Keikutsertaan Para Pelaku

Para pelaku seperti Lembaga Swadaya Masyarakat, kelompok sukarelawan, pemerintah daerah dan beberapa pihak

⁴⁵ Rina Kurniawati, *Modul Pariwisata Berkelanjutan*, (Curugbajing: Petungkriyono, 2013), 29.

⁴⁶ Kurniawati, *Modul Pariwisata Berkelanjutan*, 29-31.

yang memiliki pengaruh serta kepentingan dalam aktivitas pariwisata.

3) Kepemilikan Lokal

Dalam pengembangan tempat wisata, masyarakat setempat harus ditawarkan terlebih dahulu mengenai lapangan pekerjaan. Kegiatan pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan kemampuan sangat dibutuhkan untuk pengimplementasian kepemilikan lokal.

4) Penggunaan Sumber Daya yang Berkelanjutan

Kegiatan berkelanjutan di upayakan untuk menghindari pengelolaan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, karena kegiatan kepariwisataan tidak merusak sumber daya alam sehingga bisa dinikmati hingga generasi selanjutnya.

5) Daya Dukung

Pengembangan pariwisata harus dipertimbangkan terlebih dahulu kapasitas kondisi sumber daya alam yang meliputi seperti kondisi fisik, alami, sosial dan budaya.

6) Pelatihan

Diharapkan untuk memberikan pelatihan sebagai bekal keterampilan serta pengetahuan masyarakat agar dapat melaksanakan program berkelanjutan.

7) Promosi

Dalam pariwisata berkelanjutan diharapkan untuk mewujudkan pengalaman wisata yang dapat memberikan kesan serta kepuasan bagi pengunjung.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan yakni pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Creswell penelitian kualitatif merupakan sebuah bentuk pendekatan untuk menyelidiki serta memahami suatu pusat permasalahan.⁴⁷ Untuk mengetahui pusat permasalahan tersebut, peneliti mencari tahu dengan memberikan pertanyaan yang umum hingga meluas kepada partisipan lalu disimpulkan. Peneliti memilih menggunakan metode tersebut bertujuan agar, peneliti mengetahui secara menyeluruh dan dapat menganalisis tentang bagaimana proses pemberdayaan masyarakat. Serta inovasi apa saja yang diterapkan oleh komunitas Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dalam memajukan objek wisata Pantai Gemah Desa Keboireng, Kabupaten Tulungagung. Pada penelitian ini menggunakan beberapa metode yakni, wawancara observasi lapangan, dan dilengkapi dengan dokumentasi.

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yakni menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Mely G. Tan mengatakan penelitian deskriptif adalah sebuah tindakan untuk mendeskripsikan secara tepat bagaimana suatu gejala permasalahan yang sedang dialami oleh masyarakat.⁴⁸ Pada penelitian ini dilakukan dengan cara menjelaskan serta menguraikan gambaran fenomena apa saja yang telah terjadi dan telah

⁴⁷ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cibinong: Grasindo, 2010), 15.

⁴⁸ Cut Medika Zellatifanny, "Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi", *Jurnal Dikom*, Vol. 01, No. 02, (Desember 2018), 84.

diteliti.⁴⁹ Setelah mengetahui fenomena serta permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat tahap selanjutnya yaitu mendeskripsikan serta menganalisis kejadian tersebut. Hal ini sesuai dengan tujuan dari peneliti yaitu mendeskripsikan serta mengkaji tentang bagaimana proses, strategi, dan dampak pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh komunitas Pokdarwis terhadap pengembangan wisata Pantai Gemah desa Keboireng Tulungagung.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sebuah tempat yang menunjukkan kegiatan penelitian akan dilaksanakan.⁵⁰ Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukannya di Pokdarwis Lejar Misuwur yang bertempat di wisata Pantai Gemah Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.

Peneliti menentukan objek serta lokasi tersebut karena Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Lejar Misuwur memiliki program-program pemberdayaan masyarakat pesisir. Yang di mana tempat lokasi ini pada awalnya minim sekali pengunjung sehingga dapat memberikan inovasi agar pengunjung tertarik untuk berwisata di Pantai Gemah. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena Pokdarwis Lejar Misuwur ini terhitung masih baru sehingga diperlukan inovasi-inovasi baru dari mereka yang belum muncul, karena Pokdarwis ini masih baru maka diperlukan kegiatan dengan masyarakat Keboireng yang baru untuk pengembangan wisata.

⁴⁹ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusanta, 2021), 7.

⁵⁰ Zainal Abidin et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini jenis dan sumber data pada subyek penelitian harus sesuai dengan data yang sedang dibutuhkan oleh peneliti.⁵¹ Karena data yang sedang dicari peneliti bisa didapatkan melalui subyek atau informan yang memiliki pemahaman mendalam tentang bagaimana proses pengembangan pariwisata Pantai Gemah, serta program kegiatan dan inovasi apa saja yang diberikan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Lejar Misuwur dalam proses pemberdayaannya. Adapun beberapa kriteria subyek yang peneliti miliki untuk membantu kegiatan wawancara ini yaitu, masyarakat Desa Keboireng, masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan Pokdarwis Lejar Misuwur, masyarakat yang mengetahui kegiatan Pokdarwis Lejar Misuwur.

Berikut ini merupakan subyek yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini:

1. Koordinator Pokdarwis Lejar Misuwur

Koordinator Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Lejar Misuwur yaitu bapak Imam Rojikin, peneliti akan mendapatkan informasi mengenai bagaimana sejarah berdirinya Pokdarwis Lejar Misuwur serta program kegiatan apa saja yang dapat dilakukan Pokdarwis dalam proses pemberdayaan masyarakat dengan pengembangan wisata Pantai Gemah.

⁵¹ Zainal Abidin et al., Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 47.

2. Perangkat Desa Keboireng

Perangkat Desa Keboireng yaitu Pak Suwanto yang memberikan informasi bagaimana proses kegiatan Pokdarwis dalam pengembangan wisata Pantai Gemah.

3. Masyarakat sekitar Desa Keboireng

Masyarakat sekitar Desa Keboireng yaitu pak Tono dan saudari Tata memberikan informasi mengenai bagaimana dampak yang mereka rasakan dengan adanya Pokdarwis ini untuk mengembangkan wisata Pantai Gemah. Karena masyarakat sekitar desa ini yang akan merasakan dampak dari program-program yang diberikan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) ini.

4. Wisatawan Pantai Gemah

Berdasarkan informasi yang didapat dari Ibu Zahra yaitu informasi dari pihak wisatawan juga sangat penting untuk menunjang data yang dicari. Karena wisatawan yang merasakan dampak dari pengelolaan wisata Pantai Gemah oleh Pokdarwis ini. Apakah mereka merasa puas dengan pengelolaan ini apa masih kurang menarik dan inovatif.

Tabel 3.1
Tabel Keterangan Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Bapak Imam Rojikin	Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Lejar Misuwur	Informan Kunci (<i>Key Informan</i>)
2.	Ibu Marista	Bendahara Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Lejar Misuwur	Informan Kunci (<i>Key Informan</i>)
3.	Pak Tono	Pedagang UMKM Pantai Gemah	Informan Pendukung

			(Support Informan)
4.	Pak Suwanto	Perangkat Desa Keboireng	Informan Pendukung (Support Informan)
5.	Saudari Tata	Masyarakat Desa Keboireng	Informan Pendukung (Support Informan)
6.	Ibu Zahra	Wisatawan Pantai Gemah	Informan Pendukung (Support Informan)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang akan digunakan oleh peneliti dalam mencari informasi pada saat penelitian. Berikut ini adalah macam-macam teknik yang akan digunakan yaitu:

1. Observasi

Sukmadianto mengemukakan bahwa observasi adalah sebuah cara untuk mengumpulkan sebuah data dengan memerlukan pengamatan secara langsung terhadap sesuatu atau fenomena yang terjadi.⁵² Pada teknik ini peneliti datang langsung ke tempat yang akan dilakukan penelitian untuk melihat secara nyata dan langsung kejadian atau fenomena apa yang sedang terjadi.

Dari pemaparan sebelumnya peneliti bermaksud melakukan teknik observasi untuk datang ke lokasi langsung, agar dapat melakukan pengamatan secara nyata bagaimana Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

⁵² Hardani, Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 124.

Lejar Misuwur melakukan proses pemberdayaan masyarakat. Dan mengetahui strategi yang digunakan serta bagaimana dampak dengan adanya pengembangan potensi wisata alam Pantai Gemah.

2. Wawancara

Menurut Phares wawancara adalah suatu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan sebuah data. Menurut psikologi klinis wawancara merupakan sebuah teknik yang sangat mendasar, namun berguna dan bermanfaat karena dengan hasil wawancara ini dapat dengan mudahnya memperoleh sebuah informasi yang menunjang sebuah data.⁵³ Wawancara merupakan sebuah proses pencarian informasi atau percakapan yang melibatkan dua orang bahkan lebih yang mempunyai tujuan, dengan bertemu secara langsung tanpa menggunakan media atau alat komunikasi tertentu.⁵⁴

Dapat disimpulkan bahwasanya wawancara merupakan sebuah proses interaksi langsung kepada orang yang akan dimintai informasi, dengan cara memberikan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan akan dijawab oleh informan yang di beri pertanyaan. Proses wawancara ini dilakukan dengan fleksibel tidak selalu runtut pertanyaannya dengan yang telah disiapkan.

⁵³ Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020), 1.

⁵⁴ Fandi Rosi Sarwo, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: Leutika nouvalitera), 3.

Penggunaan teknik wawancara yang mendalam pada penelitian ini, memiliki tujuan agar menemukan permasalahan lebih mendalam serta mendapat informasi yang cukup.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan sebuah teknik yang dikumpulkan pada saat melakukan penelitian. Pada teknik ini terdapat beberapa bentuk dokumentasi seperti rekaman suara, data secara tertulis dan gambar. Gambar ini yang nantinya akan dicantumkan sebagai bukti serta pelengkap data bahwasanya telah dilakukannya penelitian.⁵⁵

Adapun beberapa usaha peneliti dalam melakukan penelitiannya adalah mengumpulkan data-data berupa dokumentasi yang kaitannya terhadap Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Lejar Misuwur seperti proses pada saat pelaksanaan program kegiatan, mendokumentasikan pada saat wawancara dengan beberapa informan, serta dokumen lain yang dapat menunjang dan memperkuat data hasil penelitian.

E. Analisis Data

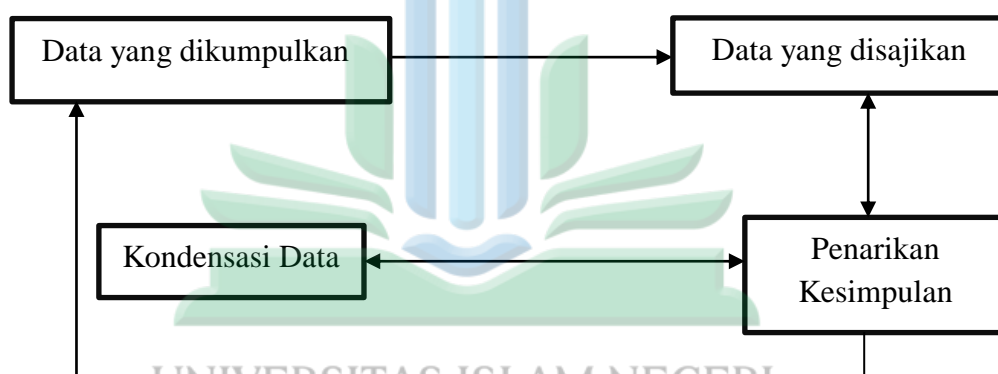
Sugiyono mengemukakan analisis data merupakan proses pencarian serta penyusunan data dengan cara sistematis dan di dapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi, dengan mengelompokkan data ke dalam kategori.⁵⁶ Menggolongkan data penting dan yang menjadi bahan untuk pembelajaran, sehingga dapat mempermudah dalam

⁵⁵ Rahmadi, Pengantar *Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Pres, 2011), 85.

⁵⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), 236.

penganalisaan. Artinya tujuan utama dari menganalisa data adalah meringkas data agar dapat mudah dipahami serta mudah untuk diinterpretasikan, sehingga hubungan permasalahan penelitian dapat dipelajari serta dapat diuji. Pada hal ini, peneliti harus ikut serta dalam proses langkah-langkah yang digunakan oleh Miles dan Huberman adalah:⁵⁷

Gambar 3.2
Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman



1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah kegiatan untuk merangkum data-data yang telah didapatkan, dan memperhatikan bagian-bagian mana saja yang penting untuk dicantumkan.⁵⁸ Penggunaan teknik ini dapat mempermudah peneliti untuk penguraian data dengan jelas, sehingga dapat melanjutkan penyusunan data berikutnya.

2. Penyajian Data

Dapat dipahami bahwasanya penyajian data adalah upaya untuk *mendisplay* data-data yang sudah diperoleh sebelumnya. Kemudian

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 247.

⁵⁸ *Ibid*, 247.

dilanjutkan pada proses penguraian sederhana, mencari berdasarkan penggolongan yang dapat mempermudah peneliti. Hal tersebut bertujuan untuk memahami sebuah masalah terkait yang sedang terjadi dan bisa memastikan langkah selanjutnya.⁵⁹

3. Penarikan Kesimpulan

Menentukan suatu kesimpulan merupakan upaya untuk memberikan pemahaman peneliti serta menjelaskan data apa saja yang telah diperoleh oleh peneliti.⁶⁰ Di sini peneliti berupaya untuk memberikan kesimpulan menarik mengenai penelitian yang telah dilakukan berdasarkan data-data dari informasi yang telah didapatkan dari proses wawancara, dokumentasi, dan observasi. Kesimpulan yang telah diberikan harus bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu proses yang harus dilakukan peneliti dan menjadikan satu hal penting dalam pelaksanaan penelitian kualitatif. Dalam melakukan keabsahan data ini maka yang perlu dilakukan yakni dengan memakai Triangulasi teknik dan Triangulasi sumber. Pada tahapan Triangulasi juga dapat menggunakan data di luar data tersebut sebagai bentuk koreksi maupun menyamakan pada data tersebut. Tahapan pada triangulasi teknik dan triangulasi sumber ini memiliki peranan masing-masing yang berbeda. Triangulasi teknik yakni suatu bentuk usaha untuk memperoleh

⁵⁹ Sugiyono, *Metode*, 249.

⁶⁰ Umar Sidiq, *Metodologi Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Karya, 2019), 50

data dengan memakai teknik yang sama terhadap subjek yang sama. Triangulasi sumber yaitu upaya dalam penyusunan data dengan menggunakan teknik yang sama tetapi dengan subjek yang berbeda-beda.⁶¹

G. Tahapan Penelitian

Dalam tahap ini peneliti mencoba untuk menguraikan langkah-langkah yang diawali dari tahapan persiapan hingga pada tahapan penyusunan laporan dimana sudah disusun dari aktivitas penelitian yang sudah dilakukan⁶². Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tahapan Pra Lapangan

Pada tahapan pra lapangan ini peneliti berupaya untuk menentukan mengenai di mana lokasi penelitian akan dilakukan, objek penelitian, subjek penelitian, melakukan identifikasi permasalahan apa saja yang perlu dikaji, menentukan serta menyusun fokus penelitian, mempersiapkan apa saja yang harus dibutuhkan sebelum turun langsung kelapangan, dan peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing.

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Pada tahapan pelaksanaan ini peneliti diharapkan untuk langsung melakukan penelitian ke tempat lokasi yang telah dipilih dan ditentukan sebelumnya. Pada tahap ini peneliti perlu memahami kondisi lokasi sebelumnya, serta mengetahui subjek siapa saja yang akan menjadi

⁶¹ Yayat Suharyat, Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam, (Klaten: Lakeisha, 2020), 194.

⁶² Zainal Abidin et al., Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 47.

informan untuk memberikan informasi dengan menggunakan cara observasi, wawancara, dan melakukan dokumentasi. Hal tersebut berfungsi untuk mempermudah proses penelitian.

3. Tahapan Penyelesaian

Tahapan penyelesaian adalah langkah akhir penelitian, di mana dalam tahap ini dimulainya proses menganalisis serta penyajian data dan juga penyusunan laporan yang telah diperoleh peneliti pada saat dilakukannya penelitian yang sudah dilakukan peneliti sekaligus mempertahankan hasil dari penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Pantai Gemah



Gambar 4.1
Lokasi Wisata Pantai Gemah

Pantai Gemah merupakan sebuah destinasi wisata yang terletak di pesisir selatan Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Luas Wilayah yang dimiliki oleh pantai Gemah mencapai 5,77km.⁶³ Wisata Pantai Gemah baru terdengar masyarakat karena pembangunan Jalan Lintas Selatan(JLS). Pembangunan akses Jalur Lintas Selatan yang menghubungkan Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Tulungagung membuat wisata Pantai ini dikenal masyarakat.

Kawasan wisata pada Pantai Gemah ditumbuhi oleh banyaknya pohon cemara sehingga membuat suasana disana terasa semakin sejuk.⁶⁴ Pantai gemah merupakan wisata alam yang dapat melihat sunrise, walau ia adalah pantai selatan akan tetapi pantai gemah ini wisata yang pantai yang

⁶³ Imam Rojikin, diwawancari oleh peneliti, Tulungagung, 2 Mei 2023.

⁶⁴ Observasi di Pantai Gemah, 17 April 2023.

arah nya menghadap ketimur. Pantai gemah memiliki hamparan pasir pantai berwarna coklat yang luas sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk bermain di sekitar area pantai. Karena dapat dimanfaatkan untuk diberi alat bermain seperti Atv, Motor Tril.⁶⁵ Keindahan alam yang diberikan oleh Pantai Gemah sangat memanjakan wisatawan yang berkunjung. Ombak yang ada di Pantai Gemah gelombang nya tidak terlalu tinggi sehingga tidak membuat para pengunjung untuk terlalu khawatir.

2. Sejarah Pantai Gemah

Sebelum adanya akses Jalan Lintas Selatan Pantai Gemah ini belum bisa dikatakan objek wisata. Karena tidak terawatnya pantai tersebut sehingga membuat tidak tahu adanya wisata Pantai Gemah. Namun ketika akses Jalan Lintas Selatan dibuka dan dapat dilintas membuat warga sekitar pantai terdorong untuk mengembangkan potensi Pantai Gemah. Awal mulanya Pantai Gemah masih tidak terawat banyak sekali semak belantara yang mengelilinginya namun masyarakat dan Pemerintah Desa dibantu oleh Karang Taruna berinisiatif untuk membentuk suatu Kelompok Sadar Wisata yang dapat merawat dan mengembangkan potensi wisata Pantai Gemah.⁶⁶

⁶⁵ Marista Dwi, diwawancarai oleh peneliti, Tulungagung, 30 April 2023.

⁶⁶ Imam Rojikin, diwawancarai oleh peneliti, Tulungagung, 2 Mei 2023.

3. Profil Pokdarwis Lejar Misuwur

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Lejar Misuwur merupakan sebuah kelompok yang mengelola pariwisata di Desa Keboireng Kabupaten Tulungagung. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) memiliki sebuah peran untuk menumbuhkan kembangkan potensi alam yang dimiliki masyarakat sehingga dapat dijadikan pariwisata.⁶⁷ Pokdarwis Lejar Misuwur ini sebagai pelaku dan pengelola objek wisata yang ada di Desa Keboireng, yaitu wisata Pantai Gemah. Pokdarwis Lejar Misuwur ini memiliki arti dan peran yang penting dalam proses pengembangan potensi pariwisata Pantai Gemah sehingga mampu mendorong serta membangun infrastruktur sarana dan prasarana untuk objek wisata Pantai Gemah.

Awal mula berdirinya Kelompok Sadar Wisata ini karena adanya wisata Pantai Gemah yang baru diketahui keberadaannya. Ketika Pemerintah Kabupaten Tulungagung dan Provinsi Jawa Timur membuka resmi akses Jalan Lintas Selatan atau sering disebut dengan JLS. Pada rancangan perencanaannya, jalur ini akan menghubungkan Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek sehingga membuat Pemerintahan Desa Keboireng berinisiatif untuk membentuk Kelompok Sadar Wisata di tahun 2016. Inisiatif tersebut terjadi karena kondisi pantai yang masih belum terurus dan terawat serta akses menuju pantai masih sangat sempit. Maka dari itu muncullah Pokdarwis agar terdapat sebuah kelompok yang mampu untuk mengelola wisata tersebut. Sehingga dapat berdampak yang

⁶⁷ Imam Rojikin, diwawancarai oleh peneliti, Tulungagung, 2 Mei 2023.

baik bagi masyarakat sekitar. Karena Pantai ini baru diketahui keberadaannya sehingga kondisi pantai ini masih belum terurus dan terawat. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Lejar Misuwur awal mulanya bernama “Alam Asri” namun karena terjadinya perombakan anggota dan susunan kepengurusan, nama Pokdarwis juga ikut berganti menjadi ‘Lejar Misuwur’. Akan tetapi tugas dan fungsi Pokdarwis ini masih tetap sama, tidak ada yang berbeda yaitu mengelola serta memelihara Pantai Gemah Tulungagung.⁶⁸

4. Visi dan Misi Pokdarwis Lejar Misuwur

Visi Pokdarwis Lejar Misuwur

Menjadikan Wisata Pantai Gemah menjadi salah satu tujuan wisata Jawa Timur dan Nasional sehingga dapat mensejahterakan masyarakat sekitar Desa Keboireng.

Misi Pokdarwis Lejar Misuwur

- a. Mengembangkan dan mengelola wisata Pantai Gemah sehingga dapat terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Keboireng.
- b. Memanfaatkan potensi apa saja yang dimiliki
- c. Meningkatkan SDM Manusia agar warga Desa Keboireng memiliki kemampuan dalam bidang kepariwisataan

⁶⁸ Marista Dwi, diwawancarai oleh peneliti, 30 April 2023.

5. Susunan Kepengurusan Pokdarwis Lejar Misuwur

Tabel 4.1
Struktur Pengurus Pokdarwis Lejar Misuwur

No.	Jabatan	Nama
1.	Ketua	Imam Rojikin
2.	Wakil Ketua	Sukadi
3.	Sekretaris 1	Agus Pramono
4.	Sekretaris 2	Wahyu Triono
5.	Bendahara 1	Marista Dwi Rahmayantis
6.	Bendahara 2	Fredy Wicaksono
7.	Bendahara 3	Vedho
8.	Humas	Purnomo
9.	Asuransi	Agus Sunyoto
10.	Koordinator Kebersihan dan Parkir 1	Agung Dwi Wicaksono
11.	Koordinator Kebersihan dan Parkir 2	Wahyudiono
12.	Koordinator Kebersihan dan Parkir 3	Adi Pramono
13.	Keamanan 1	Yatiran
14.	Keamanan 2	Suwandi
15.	Koordinator Pos 1	Puguh Cahyo Utomo
16.	Koordinator Pos 2	Sudari
17.	Tata Ruang	Jamaliano

Sumber: Pokdarwis Lejar Misuwur

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bab ini bertujuan untuk menyajikan data yang telah ditemukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dari informan yang berkaitan dengan fokus penelitian pada BAB I. Berikut adalah pemaparan dari peneliti.

1. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur dalam Pengembangan Wisata Pantai Gemah Desa Keboireng Tulungagung

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) tidak hanya berfokus pada pengelolaan wisata Pantai Gemah akan tetapi juga memiliki program kegiatan untuk membedayakan masyarakat. Proses pemberdayaan ini dengan memanfaatkan kawasan Pantai Gemah sebagai destinasi wisata. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini berfungsi untuk menyadarkan masyarakat Desa Keboireng akan potensi yang dimilikinya sehingga masyarakat dapat meningkatkan potensinya.

a. Tahap Pemberdayaan

Kegiatan dalam memberdayakan masyarakat memiliki beberapa tahapan yang harus dilalui. Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang dilakukan oleh Pokdarwis dalam proses pemberdayaan masyarakat:

1) Tahap Persiapan



Gambar 4.2
Diskusi bersama masyarakat Desa Keboireng

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Lejar Misuwur merupakan sebuah kelompok yang beranggotakan masyarakat Desa Keboireng yang bertugas untuk mengelola wisata Pantai Gemah.⁶⁹ Pokdarwis ini memiliki program kegiatan bersama masyarakat Desa Keboireng yaitu pemberdayaan masyarakat. Sebelum program

⁶⁹ Observasi Peneliti di Pantai Gemah, 02 Mei 2023.

kegiatan tersebut dilakukan terdapat beberapa persiapan yang dilakukan.

Pada tahun 2019 Pokdarwis Lejar Misuwur mengajak masyarakat Desa Keboireng untuk berkumpul bersama. Para pengurus Pokdarwis menyampaikan melalui pesan agar masyarakat desa turut serta berkumpul bersama di Balai Desa Keboireng. Kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat Desa Keboireng, namun yang ikut serta dalam kegiatan ini mayoritas adalah bapak-bapak Desa Keboireng. Kegiatan berkumpul bersama ini memang kerap dilakukan, namun pada malam itu berbeda dengan sebelumnya. Pada awalnya kegiatan ini hanya berbincang serta silaturahmi antar warga desa. Ketika di tengah perbincangan tersebut Pokdarwis Lejar Misuwur menyelipkan pembahasan mengenai maksud dan tujuan diadakan perkumpulan malam itu. Pembahasan tersebut membahas mengenai objek wisata Pantai Gemah.

Persiapan yang dilakukan oleh Pokdarwis Lejar Misuwur ialah mempersiapkan masyarakat untuk turut serta dalam kegiatan pemberdayaan ini. Pokdarwis ingin mengajak masyarakat Desa Keboireng agar lebih berkembang lagi terutama dalam hal kegiatan UMKM yang ada di sekitar Pantai Gemah.

Seperti yang dikatakan oleh Bu Marista selaku pengurus Pokdarwis Lejar Misuwur saat diwawancarai:

“Langkah awal yang kami lakukan sebelum melakukan kegiatan yaitu mempersiapkan masyarakat terlebih dahulu.”⁷⁰

Dari hasil pemaparan dari Bu Marista, awal mula yang dilakukan oleh Pokdarwis adalah mempersiapkan masyarakat. Yang dimaksud masyarakat di atas adalah Sumber Daya Manusia yang akan mengikuti kegiatan pemberdayaan. Sumber Daya Manusia ini menjadi langkah pertama dalam tahap persiapan karena yang akan mengikuti kegiatan pemberdayaan adalah masyarakat Desa Keboireng. Apabila SDM nya telah memenuhi maka kegiatan pemberdayaan dapat dilakukan.

Hal serupa juga dibenarkan oleh Perangkat Desa Keboireng yang disampaikan oleh Pak Suwanto:

“Masyarakat Desa Keboireng ini sering melakukan kegiatan perkumpulan di Balai Desa, tetapi memang pernah pihak Pokdarwis mengajak masyarakat Desa berkumpul sekitar tahun 2019.”⁷¹

Pendekatan yang dilakukan oleh Pokdarwis Lejar Misuwur kepada masyarakat Desa Keboireng dengan cara berkumpul bersama layaknya masyarakat pada umumnya. Walaupun Pokdarwis Lejar Misuwur ini adalah masyarakat Desa Keboireng mereka tidak ingin adanya sekatan antara Pokdarwis dan masyarakat lainnya. Sehingga kegiatan berkumpul ini dilakukan agar tidak adanya kesenjangan sosial.

⁷⁰ Marista Dwi, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 30 April 2023.

⁷¹ Suwanto, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 12 Mei 2023.

Pembahasan yang di bahas pada tahapan ini adalah mengenai wisata baru yang ada di Desa Keboireng yaitu Pantai Gemah. Pokdarwis bersama masyarakat memperbincangkan bagaimana agar wisata Pantai Gemah ini dapat menyeimbangkan dengan wisata-wisata lainnya. Lalu pada tahapan ini Pokdarwis mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatannya. Akan tetapi terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh masyarakat Desa Keboireng. Mereka tidak memiliki kemampuan lebih dalam pengelolaan pariwisata.

Seperti yang diungkapkan oleh Pak Tono Selaku masyarakat Desa Keboireng:

“Waktu dulu sekitar 2019 kami pernah melakukan kegiatan kumpul bersama Pokdarwis pertama kali di Desa Keboireng. Kami sendiri juga sadar bahwa kami tidak memiliki kemampuan dalam mengelola wisata.”⁷²

Kegiatan perkumpulan yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur tersebut dilakukan untuk mempersiapkan SDM dan mencari target sasaran masyarakat. Hal tersebut dilakukan untuk mempersiapkan serta mengajak masyarakat agar mengikuti program kegiatan pemberdayaan.

⁷² Tono, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 02 Mei 2023.

2) Tahap Pengkajian



Gambar 4.3
Kegiatan Kumpul Bersama Masyarakat Desa Kebo Ireng

Tahapan kedua yaitu pengkajian atau proses identifikasi masalah. Tahapan pengkajian ini yaitu kegiatan untuk menganalisis permasalahan masyarakat. Pada tahapan ini masyarakat beserta Pokdarwis mengkaji bersama-sama mengenai permasalahan yang ada di masyarakat Desa untuk pengembangan wisata Pantai Gemah.

Tahapan ini dilakukan sebelum pelaksanaan program kegiatan pemberdayaan masyarakat berjalan. Pokdarwis Lejar Misuwur membuat forum bersama masyarakat Desa untuk mengkaji permasalahan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara berdiskusi dan *sharing* sesama masyarakat Desa Keboireng. Awalnya kegiatan ini dipandu dan diarahkan dari Pokdarwis Lejar Misuwur. Pendapat demi pendapat telah diutarakan setelah itu di analisa manakah yang paling penting terlebih dahulu sehingga dapat membuat program kegiatan pemberdayaan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Seperti yang disampaikan oleh Bu Marista selaku bendahara Pokdarwis Lejar Misuwur saat diwawancarai:

“Diskusi seperti ini yang sangat efisien karena kami bersama-sama memiliki satu tujuan. Dan ternyata masyarakat ini belum mengetahui dan memahami tentang

pengelolaan wisata dan usaha. Setelah kami tahu apa yang dirasakan oleh masyarakat kami di sini memberikan solusi kepada masyarakat atas permasalahan yang mereka sedang alami.”⁷³

Diskusi bersama masyarakat dan menganalisa dengan seksama memang di butuh kan pada tahapan ini. Sehingga hasil diskusi valid dari masyarakat langsung. Seperti yang disampaikan oleh Pak Tono selaku masyarakat Desa Keboireng yang berjualan di lapak UMKM Pantai Gemah:

“Oh ya pada saat itu kami pernah diajak kumpul bersama Pokdarwis, nah pas kumpul ini kami awalnya ngobrol biasa kayak silaturahmi sesama masyarakat Desa Keboireng. Nah terus mba tiba tiba mereka mempertanyakan tentang keluh kesah kami.”⁷⁴

Dalam pengkajian permasalahan ini masyarakat memiliki peran yang penting. Karena hal tersebut yang dihadapi oleh masyarakat sehingga masyarakat sendiri nantinya yang akan mengikuti kegiatan program pemberdayaan yang sesuai dengan hasil pengkajian sebelumnya. Lalu hal tersebut juga dibenarkan oleh Pak Suwanto selaku perangkat Desa Keboireng:

“Balai Desa ini memang tempat berkumpulnya masyarakat Desa sehingga mereka sering melakukan kegiatan berkumpul dan berdiskusi bersama. Dan juga tahapan ini juga dilakukan karena tidak mungkin ada program kegiatan jika tidak mengetahui titik permasalahan.”⁷⁵

Dari hasil pernyataan di atas menunjukkan bahwa kegiatan pengkajian ini sangat penting dilakukan yang berupaya untuk

⁷³ Marista Dwi, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 30 April 2023.

⁷⁴ Tono, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 02 Mei 2023.

⁷⁵ Suwanto, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 12 Mei 2023.

mengetahui permasalahan dari berbagai sudut pandang. Kegiatan pengkajian ini dilakukan di Balai Desa Keboireng. Masyarakat Desa berperan aktif mengutarakan keresahan yang sedang dihadapinya. Sehingga dapat terbentuk program kegiatan yang sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Hasil dari kegiatan ini Pokdarwis dan masyarakat mendapatkan jawaban permasalahan yaitu, kurang mampunya masyarakat dalam mengelola wisata Pantai Gemah, kurangnya masyarakat dalam mengasah kemampuan keterampilan.

3) Tahap Perencanaan Alternatif Program

Setelah kegiatan berdiskusi bersama masyarakat dilakukan pada akhirnya Pokdarwis mengetahui permasalahan apa yang sedang dihadapi. Lalu berlanjut pada tahap selanjutnya yaitu perencanaan Alternatif Program kegiatan. Pada tahap ini dilakukan agar memenuhi dan menjawab dari permasalahan yang telah dikaji sebelumnya dan sesuai dengan potensi yang masyarakat miliki. Tahapan ini dilakukan oleh masyarakat Desa Keboireng dan Pokdarwis Lejar Misuwur untuk merencanakan sebuah alternatif program kegiatan.

Pada kegiatan alternatif program ini dilakukan untuk mencari solusi-solusi. Seperti yang dikatakan oleh Bu Marista pada saat diwawancarai:

“Awalnya kami sudah mengetahui keresauan masyarakat toh saya juga masyarakat asli Desa Keboireng. Permasalahan itu kami memiliki solusi yaitu kami membuat sosialisasi mengenai apa itu destinasi wisata bagaimana dapat

berkontribusi dalam pengelolaannya. Lalu kami melakukan pelatihan untuk masyarakat Desa.”⁷⁶

Dari pernyataan Bu Marista menjelaskan bahwasannya pihak Pokdarwis telah memiliki rancangan kegiatan yaitu melakukan sosialisasi dan pelatihan. Hal tersebut berfungsi untuk mengasah kemampuan dari warga Desa Keboireng sehingga tidak tertinggal dengan wisata-wisata lainnya. Karena dapat dilihat dari permasalahan atau kebutuhan masyarakat Desa Keboireng. Sehingga muncul lah program kegiatan tersebut. Kegiatan yang telah dirancang tersebut disesuaikan dengan potensi dan permasalahan yang mereka miliki.

Untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur maka ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan. Seperti membantu masyarakat untuk mengembangkan pemikirannya sehingga dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki.⁷⁷

“Waktu itu mba pernah kita berkumpul terus dikasih beberapa masukan kayak disuruh buat belajar memanfaatkan hp, terus memanfaatkan lahan Pantai Gemah buat dikasih permainan. Yagitu itu mba.”⁷⁸

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan perencanaan alternatif program untuk menjawab permasalahan masyarakat dilakukan secara umum dan terbuka bersama

⁷⁶ Marista Dwi, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 30 April 2023.

⁷⁷ Observasi dari Peneliti, 30 April 2023.

⁷⁸ Tono, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 02 Mei 2023.

masyarakat Desa Keboireng. Kegiatan itu memberi solusi untuk menjawab permasalahan yang memang sedang dihadapi oleh masyarakat Desa Keboireng. Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur memilih beberapa kegiatan yang dipandang mampu dapat menangani permasalahan-permasalahan tersebut.⁷⁹

Kegiatan perencanaan alternatif program juga diketahui oleh pihak Desa Keboireng. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Suwanto selaku perangkat Desa Keboireng:

“Waktu awal-awal biasanya pihak dari Pokdarwis ini konfirmasi begitu kekita dan kita berkumpul. Dan saat itu mereka mengutarakan apa saja program kegiatan yang akan dilakukan.”⁸⁰

Dari argumentasi yang diberikan oleh pihak Desa membuktikan bahwa adanya keselarasan antara ucapan dengan kejadian yang ada di lapangan. Istilah berkumpul yang diucapkan ini dapat diartikan bahwa kegiatan dalam forum ini sifatnya non-formal. Kegiatan non-formal ini dapat membuat masyarakat lebih terbuka dalam membahas perencanaan kegiatan program, sehingga masyarakat lebih leluasa dan tidak kaku.

4) Tahap Formulasi Rencana Aksi

⁷⁹ Observasi Peneliti di Pantai Gemah, 30 April 2023.

⁸⁰ Suwanto, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 12 Mei 2023.



Gambar 4.4
Kegiatan diskusi

Setelah alternatif program terbentuk dan terancang dengan rapi maka kegiatan selanjutnya adalah membahas mengenai formulasi rencana aksi. Pengurus Pokdarwis Lejar Misuwur bersama masyarakat Desa Keboireng secara bersama sama memformulasikan rencana aksi kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat mengetahui proses jalannya kegiatan ini sehingga dapat terbentuknya kerja sama tim yang baik antara pengurus Pokdarwis dengan masyarakat Desa Keboireng.

Dalam hal ini Bu Marista mengatakan:

“Kami memang melakukan tahapan ini bersama masyarakat agar mereka memberikan kepercayaan kepada pihak Pokdarwis dan mereka tahu bagaimana rancangan kegiatan ini. Hal ini juga agar tidak terjadi *miss* komunikasi itu loh mba antara kami dan warga.”⁸¹

Terjalinnnya komunikasi yang baik antar tim merupakan langkah awal yang baik dalam proses kegiatan seperti yang dikatakan oleh Bu Marista di atas bahwasanya pihak Pokdarwis ingin masyarakat mengetahui dan ikut serta dalam perancangan

⁸¹Marista Dwi, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 30 April 2023.

proses kegiatan. Masyarakat dengan Pokdarwis melakukan komunikasi yang baik menjelang kegiatan berlangsung. Hal tersebut terjalin agar program kegiatan terbentuk secara matang. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Tono:

“Waktu itu kami diajak dan berdiskusi mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh Pokdarwis.”⁸²

Dari pernyataan di atas menjelaskan bahwa pihak Pokdarwis ingin tahu respons masyarakat akan program yang diberikan. Sehingga apabila ada tidak setujuan dari masyarakat dapat diambil jalan tengahnya yang tidak memberatkan dari pihak mana pun. Karena jalannya kegiatan ini dapat berjalan dengan maksimal ketika kedua belah pihak tidak merasa diberatkan. Masyarakat yang hadir dalam forum kegiatan tersebut dapat terlibat dalam kegiatan yang telah dirancang di dalam forum.⁸³

5) Tahap Implementasi Program

Tahap implementasi program kegiatan merupakan tahapan terpenting dalam proses pemberdayaan masyarakat. Karena pada tahapan ini segala program kegiatan yang telah dirancang akan diterapkan. Agar program kegiatan berjalan dengan baik Pokdarwis dan masyarakat Desa Keboireng harus mampu menjalin kerja sama yang bagus. Karena tolak ukur sebuah program kegiatan akan dinilai dari proses implementasi program kegiatan pada saat di

⁸² Tono, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 02 Mei 2023.

⁸³ Observasi di Pantai Gemah, 30 April 2023.

lapangan. Apabila pada saat implementasi program berjalan tidak dengan baik maka tidak ada kerja sama yang bagus antar tim.

Implementasi program kegiatan Pokdarwis Lejar Misuwur bersama masyarakat ini diikuti oleh warga Desa Keboireng yang mayoritasnya memiliki lapak serta berjualan di Pantai Gemah dan yang ingin mengasah keterampilan mereka. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat memiliki inovasi yang baru untuk jualan mereka dan mengasah kemampuan yang dimiliki. Seperti yang disampaikan oleh Bu Marista:

“Kami mengajak masyarakat Desa Keboireng untuk mengikuti program kegiatan ini, khususnya masyarakat Desa Keboireng yang berwirausaha di lapak UMKM di kawasan Pantai Gemah. Dan kami mendapat respons masyarakat cukup antusias ingin mengikuti dalam proses kegiatan ini.”⁸⁴

Respons masyarakat dalam mengikuti kegiatan itu sangat berpengaruh karena kegiatan ini merupakan kegiatan pertama kali yang pernah ada di Desa Keboireng. Karena pada dasarnya warga Desa Keboireng mayoritas bekerja sebagai petani. Jadi masyarakat Desa Keboireng memang harus beradaptasi terlebih dahulu. Lalu Pak Suwanto Juga menambahkan penjelasannya:

“Setau saya itu ya kegiatan nya kayak masyarakat dikasih sosialisasi sama pelatihan ya. Lebih ke cara agar mereka ini bergerak.”⁸⁵

⁸⁴ Marista Dwi, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 30 April 2023.

⁸⁵ Suwanto, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 12 Mei 2023.

Dari pernyataan di atas program kegiatan yang dilakukan oleh pihak Pokdarwis Lejar Misuwur lebih mengarah kepada wawasan dan pengasahan kemampuan. Itu merupakan bekal yang baik untuk masyarakat. Hidup di daerah kawasan wisata membuat masyarakat Desa Keboireng melakukan interaksi dengan pengunjung. Sehingga dibutuhkan nya etika yang baik dalam berinteraksi dengan pengunjung.

Pada kegiatan implementasi program ini masyarakat dituntut untuk aktif dan partisipatif dalam mengikuti kegiatan. Dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam program ini dapat memberikan suatu ilmu baru dan melatih keterampilan bagi yang menerima kegiatan tersebut. Kegiatan ini dilakukan di Desa Keboireng bersama masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di sekitar Desa Keboireng yang tidak terlalu jauh dari Pantai Gemah. Kegiatan ini pernah dilakukan di tahun 2020 lalu karena ada covid-19 kegiatan tersebut diberhentikan sementara. Dikarenakan wisata Pantai Gemah di tutup atau Lockdown sehingga program kegiatan tidak dapat dilanjutkan kembali. Namun setelah itu kegiatan dilakukan kembali di akhir tahun 2022.

Program kegiatan yang sering dilakukan oleh Pokdarwis Lejar Misuwur adalah sosialisasi mengenai cara berjualan atau berwirausaha yang baik agar masyarakat dapat memasarkan produk

dengan baik. Lalu kegiatan pelatihan seperti membuat produk baru sebagai oleh-oleh ciri khas mereka. Hal tersebut dilakukan agar produk yang dipasarkan masyarakat beraneka ragam.

a) Sosialisasi



Gambar 4.5
Kegiatan Sosialisasi

Pokdarwis Lejar Misuwur telah menerapkan kegiatan sosialisasi. Kegiatan ini berfungsi untuk memberi masukan atau motivasi kepada masyarakat Desa Keboireng. sosialisasi yang kerap dilakukan membahas tentang pemasaran produk, manajemen usaha yang baik. Sehingga masyarakat Desa Keboireng yang melakukan wirausaha dapat menangani usahanya dengan baik.

Kegiatan sosialisasi dilakukan di sekitar Desa Keboireng serta terdapat pemateri yang mengisi kegiatan tersebut. Pemateri ini biasanya diambil dari anggota Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur yang mengisi tentang materi tersebut.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh pihak Pokdarwis Lejar Misuwur adalah Sosialisasi tentang pemasaran produk kepada

masyarakat Desa Keboireng. Kegiatan ini bertujuan untuk masyarakat desa dapat memasarkan produk penjualan dengan baik. Kegiatan sosialisasi ini berfungsi agar masyarakat dapat memasarkan produk kepada konsumen dengan bagus. Karena pemasaran produk ini memiliki pengaruh yang besar untuk konsumen dalam pengambilan keputusan.

Kegiatan sosialisasi manajemen usaha yang baik itu menginformasikan atau memberi pemahaman tentang tata cara mengelola bisnis. Kegiatan ini berfungsi untuk mencapai sebuah bisnis dengan menggunakan strategi yang ditentukan sehingga dapat mencapai target bisnis yang telah ditentukan.

“Kegiatan sosialisasi ini perlu untuk dilakukan mba biar masyarakat ini dapat berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan. Pengoptimalan perilaku masyarakat ini yang dapat menjadikan keberlangsungan jalannya kegiatan.”⁸⁶

Pernyataan diatas hasil dari wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi ini merupakan cara Pokdarwis Lejar Misuwur sebagai bentuk motivasi serta memberi masukan agar pemikiran masyarakat Desa Keboireng dapat meluas.

“Saya waktu mengikuti kegiatan sosialisasi sebenarnya senang mba, sehingga dapat pengalaman baru bagi saya.”⁸⁷

Banyak cara dan upaya yang telah dilakukan untuk masyarakat Desa Keboireng. Dalam kegiatan pemberdayaan

⁸⁶ Marista Dwi, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 30 April 2023.

⁸⁷ Tata, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 20 April 2023.

masyarakat artinya menjadikan masyarakat agar lebih mandiri dengan cara mewujudkan potensi yang dimiliki. maka dari itu penunjang keberhasilan program sosialisasi ini sangat bergantung dari diri masyarakat sendiri yang dapat mengarahkan segala kemampuan yang dimilikinya dari potensinya.

b) Memberikan Pelatihan Kreativitas



Gambar 4.6
Kegiatan Pelatihan Kreativitas

Proses Pelatihan ini merupakan juga bagian kegiatan dari Pokdarwis Lejar Misuwur kepada masyarakat Desa Keboireng. Karena Pokdarwis Lejar Misuwur ini membuka UMKM untuk masyarakat Desa Keboireng di sekitar pantai sehingga perlu diberikan beberapa pelatihan. Pihak Pokdarwis memberikan pelatihan kepada masyarakat seperti bagaimana cara menghadapi wisatawan atau pengunjung, memberikan pelatihan keterampilan untuk berjualan, memberikan pelatihan promosi yang baik dengan menggunakan sosial media. Karena masyarakat Desa Keboireng ada yang belum memahami bagaimana cara mempromosikan dagangannya.

Pada kegiatan ini masyarakat di bimbing dan di praktikan tata cara nya pada saat kegiatan. Seperti saat kegiatan membuat barang dari bathok kelapa, setiap masyarakat dibentuk beberapa kelompok di mana setiap kelompok diberi alat lalu mempraktikan secara bersama-sama dan di bimbing oleh Pihak Pokdarwis yang ada di depan.

Tak hanya itu pada proses ini masyarakat juga diarahkan tidak hanya berjualan saja, tetapi dapat memanfaatkan bibir Pantai Gemah yang luas dengan menyewakan alat permainan. Hal tersebut dilakukan sehingga masyarakat Desa Keboireng sudah siap ketika turun langsung ke masyarakat.

”Pada waktu itu ya mba saya pernah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pihak Pokdarwis. Disitu saya merasa memang saya dapat ilmu baru dan bermanfaat untuk saya. Sehingga dapat saya terapkan dikemudian hari.”⁸⁸

Dari argumen yang diberikan oleh saudari Tata bahwasanya kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat. karena dapat memberikan kreativitas baru sehingga dapat dikembangkan. Seperti yang di pasarkan di Pantai Gemah yang tidak hanya berjualan kuliner saja akan tetapi banyak sekali *souvenir* yang di tawarkan dari baju hingga gantungan kunci yang menarik.⁸⁹

Seperti yang di ungkapkan oleh Bu Marista:

⁸⁸ Tata, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 20 April 2023.

⁸⁹ Observasi Peneliti pada dagangan di Pantai Gemah, 30 April 2023.

“Kita mba melakukan pelatihan ini itu biar mereka bisa menerapkan di toko jualan mereka juga. Kita pernah pelatihan kerajinan tangan.”⁹⁰

Dari argumen yang disampaikan bahwa kegiatan pelatihan tersebut juga dilakukan untuk mengasah kemampuan. Tidak hanya pelatihan pemanfaatan media sosial ataupun pelatihan untuk menjualkan produk akan tetapi pelatihan keterampilan tangan sebagai bekal masyarakat juga diberikan oleh Pokdarwis Lejar Misuwur.

6) Tahap Evaluasi



Gambar 4.7
Kegiatan Diskusi

Evaluasi merupakan penilaian kegiatan akan suatu hal yang telah dikerjakan. Kegiatan ini dilakukan dengan Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur dan masyarakat Desa Keboireng yang mengikuti program kegiatan pemberdayaan hal tersebut berfungsi sebagai tolak ukur sejauh mana keberhasilan kegiatan ini. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memonitoring atau memantau kejadian yang sedang terjadi di lapangan serta berdiskusi dengan anggota-

⁹⁰ Marista Dwi, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 30 April 2023.

anggota Pokdarwis. Kegiatan evaluasi ini terjadi ketika telah melakukan kegiatan program kegiatan pelatihan, evaluasi atau 6 bulan sekali. Seperti yang dikatakan oleh Bu Marista saat diwawancarai:

“Evaluasi ini pasti dilakukan apalagi kami melakukan proses kegiatan yang melibatkan beberapa pihak. Kemarin waktu covid dan adanya lockdown kami melakukan kegiatan evaluasi, apalagi kami kegiatan berwisata yang di mana membutuhkan kehadiran wisatawan. Pada saat itu kami sadar bahwa kegiatan ini memang masih ada kurangnya.”⁹¹

Kegiatan evaluasi yang dilakukan membuat Pokdarwis mengetahui kekurangan mana yang masih bisa diperbaiki saat di lapangan. Sehingga saat kegiatan dilakukan kembali dapat menjadi lebih maksimal lagi. Dan di tegaskan oleh Pak Suwanto saat Diwawancarai:

“Setiap kegiatan itu pasti ada evaluasi ya mba biar kedepannya lebih maksimal lagi.”⁹²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi memang penting dilakukan yang bertujuan untuk memberikan dan mengatasi permasalahan sehingga dapat memunculkan inovasi yang baru dalam proses kegiatan pemberdayaan. Proses evaluasi dapat membuahkan hasil, dengan adanya evaluasi kegiatan dapat menumbuhkan inovasi baru. Inovasi yang baru dikembangkan akhir-akhir ini adalah proses *Delivery*

⁹¹ Marista Dwi, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 30 April 2023.

⁹² Suwanto, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 12 Mei 2023.

Order dari penjual yang ada di sekitar Pantai Gemah untuk pembeli.⁹³ Hal ini juga berpengaruh pada kunjungan wisatawan apabila ada inovasi baru membuat wisatawan penasaran sehingga berkunjung kembali ke Pantai Gemah.

7) Tahap Terminasi

Tahapan terakhir pada sebuah pemberdayaan masyarakat yaitu Terminasi. Di dalam tahapan ini pemberdaya melepas kelompok masyarakat yang diberdayakan untuk meneruskan kegiatannya sendiri. Akan tetapi pihak Pokdarwis Lejar Misuwur belum melaksanakan tahapan ini. Karena hingga saat ini Pokdarwis masih melakukan pendampingan pada masyarakat Desa Keboireng.⁹⁴ Seperti yang disampaikan oleh Bu Marista pada saat diwawancarai:

“Kalau tahapan ini mungkin belum kami laksanakan karena mereka juga tanggung jawab kami, kan mereka berjualan di sekitar wisata Pantai Gemah otomatis kami masih memantau kegiatan mereka.”⁹⁵

Tahapan Terminasi ini belum terlaksana pada Pokdarwis Lejar Misuwur ini karena mayoritas anggota Pokdarwis ini adalah masyarakat asli Desa Keboireng. Sehingga kegiatan pendampingan pada masyarakat akan terus dilakukan hingga yang tidak ditentukan. Dan juga kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan di kawasan Pantai Gemah yang merupakan wilayah Pokdarwis.

⁹³ Observasi Peneliti di Pantai Gemah, 02 Mei 2023.

⁹⁴ Observasi Peneliti di Pantai Gemah, 02 Mei 2023.

⁹⁵ Marista Dwi, diwawancarai oleh peneliti, Tulungagung 30 April 2023.

Dimana fungsi adanya Pokdarwis Lejar Misuwur adalah mengelola wisata Pantai Gemah sehingga tidak diketahui kapan akan proses ini dilakukan.

b. Prinsip – prinsip Pemberdayaan

Agar mencapai pemberdayaan yang optimal diperlukan lah beberapa prinsip secara bersama-sama untuk keberlanjutan kegiatan. Berikut ini adalah beberapa prinsip dari pemberdayaan masyarakat.

1) Prinsip Kesetaraan

Dalam kegiatan proses pemberdayaan prinsip kesetaraan penting untuk diterapkan agar tidak ada pembeda antar masyarakat. Karena mengedepankan kesetaraan berupaya untuk dapat bertukar pendapat serta menghargai kekurangan dan kelemahan masing-masing. Seperti yang dikatakan oleh Pak Imam Rojikin:

“Karena kami semua sama sama masyarakat Desa Keboireng kami ini memberlakukan untuk menyamakan antara hak hak yang didapatkan sesama masyarakat biar gak ada dekriminasi begitu. Cara kami yaitu kami memberi standart harga untuk para penjual sehingga jualan mereka harganya sama. Dan kami tidak membedakan hanya pemuda saja atau orang tua saja yang boleh berjualan lapak disini.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, sikap penyamarataan yang dilakukan oleh Pokdarwis yaitu dengan cara memberi standart harga barang kepada penjual. Sehingga barang yang dijual oleh masyarakat harganya masih wajar dan tidak ada persaingan yang terlalu membahayakan antar masyarakat.

⁹⁶ Imam Rojikin, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 18 April 2023.

Prinsip kesetaraan yang diterapkan oleh pihak Pokdarwis Lejar Misuwur yaitu dengan memberi standart harga makanan atau minuman. Penyeimbangan harga jual berupaya agar penjualan di setiap lapak itu harganya sama sehingga tidak ada yang merasa dirugikan antar masyarakat. Hal tersebut dapat ditinjau saat pembelian makanan atau minuman yang sama tetapi di tempat toko yang berbeda.⁹⁷

“Saya merasa disini itu tidak ada begitu sekatan antara Pokdarwis sama kami yang berjualan, kayak kita itu sepadan. Sehingga saya merasa hubungan kita ini sama pengurus Pokdarwis itu akrab.”⁹⁸

Pernyataan diatas juga dibenarkan oleh Pak Suwanto akan hal pengurus Pokdarwis dengan masyarakat Desa Keboireng:

“Dari pengelihatan ini ya pengurus Pokdarwis sangat mengayomi warga Desa Keboireng.”⁹⁹

Tidak membedakan antara pengurus Pokdarwis dengan masyarakat Desa Keboireng biasa juga termasuk penerapan prinsip kesetaraan. Sehingga tidak hanya pengurus Pokdarwis saja yang ada di tempat wisata ketika ada insiden. Seperti saat itu waktu terdapat kemacetan di wisata Pantai Gemah, Pokdarwis dibantu oleh masyarakat Desa Keboireng untuk menertibkan wisatawan. Sehingga suasana Pantai Gemah tetap terjaga dan kondusif. Dengan

⁹⁷ Observasi, di Pantai Gemah, 02 Mei 2023.

⁹⁸ Tono, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 02 Mei 2023.

⁹⁹ Suwanto, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 12 Mei 2023.

penyamarataan ini membuat masyarakat dengan pengurus Pokdarwis hubungan komunikasinya terjaga.

2) Prinsip Partisipasi

Prinsip partisipasi merupakan sebuah prinsip di mana masyarakat ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan dari perencanaan hingga evaluasi. Jadi tidak hanya pihak Pokdarwis Lejar Misuwur saja yang ikut serta dalam proses tersebut. Pihak Pokdarwis Lejar Misuwur selalu mengoptimalkan agar masyarakat Desa Keboireng ikut serta dan berpartisipasi. Seperti yang dikatan oleh Pak Imam Rojikin saat diwawancarai:

“Kami disini hanya menjalankan tugas saja untuk mengembangkan dan mengelola Pantai Gemah. Tetapi kami juga tidak sendiri kami dibantu oleh beberapa masyarakat Desa Keboireng lainnya.”¹⁰⁰

Pokdarwis Lejar Misuwur memang anggotanya masyarakat Desa Keboireng saja akan tetapi mereka tidak membatasi hanya pengurus saja yang ikut serta dalam kegiatan pengelolaan tersebut tetapi dibantu oleh masyarakat Desa Keboireng. Sehingga masyarakat juga berpartisipasi dalam kegiatan tidak hanya pihak Pokdarwis Lejar Misuwur saja.

Partisipasi masyarakat Desa Keboireng sangat berpengaruh dalam kegiatan pemberdayaan. Apabila tidak ada partisipasi

¹⁰⁰ Imam Rojikin, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 18 April 2023.

masyarakat maka kegiatan pemberdayaan tidak akan berjalan.

Seperti yang dikatakan oleh Pak Tono:

“Kegiatan yang dibuat sama Pokdarwis ini yo kita kita mba yang ikut jalan.”¹⁰¹

Dapat dilihat dari pernyataan di atas bahwa warga Desa Keboireng ikut serta dalam kegiatan. Maksud dari kata “kita-kita” di atas itu adalah masyarakat Desa Keboireng. Jadi, masyarakat lah yang berpartisipasi dan mengikuti kegiatan pemberdayaan.

Dapat dilihat pada saat libur lebaran, wisatawan di Pantai Gemah sangat lah ramai dan padat sehingga menimbulkan kemacetan jalan. Disana terdapat warga yang membantu untuk mengondisikan jalan agar tidak terjadi kecelakaan karena kepadatan kendaraan.¹⁰² Lalu Bu Marista menyampaikan:

“Tidak hanya itu saja kegiatan UMKM atau penjual yang ada di sekitar pantai ini juga partisipasi mereka. Mereka yang berjualan kami yang mengontrol bukan kami sendiri yang berjualan.”¹⁰³

Berdasarkan informasi yang didapatkan dapat disimpulkan kegiatan partisipasi antar masyarakat dan Pokdarwis Lejar Misuwur dalam kegiatan partisipasi kontribusi juga diterapkan. Karena dapat dilihat dari kegiatan berjualan yang ada di sekitar Pantai Gemah yang bermayoritas warga Desa Keboireng.

¹⁰¹ Tono, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 02 Mei 2023.

¹⁰² Observasi, di Pantai Gemah, 30 April 2023.

¹⁰³ Marista Dwi, diwawancarai oleh Peneliti, 30 April 2023.

3) Prinsip Keswadayaan dan Kemandirian

Pada prinsip ini yaitu mengutamakan potensi masyarakat asli Desa Keboireng terlebih dahulu daripada masyarakat luar. Seperti pada saat pelaksanaan program-program kegiatan yang dibuat oleh Pokdarwis Lejar Misuwur, masyarakat Desa Keboireng ini lah yang jadi mayoritas mereka. Sehingga mereka selalu memberi kesempatan untuk masyarakat Desa Keboireng untuk berproses bersama terlebih dahulu. Hal tersebut berupaya agar masyarakat setempat dapat menikmati potensi alam yang ada di Desa Keboireng. Seperti yang dikatakan oleh Pak Suwanto saat diwawancara:

“Setau saya dan mereka pernah menjelaskan ke kami kalau program ini itu yang mengikuti masyarakat Desa Keboireng. Yang mendapatkan hasil manfaat nya itu ya yang berkegiatan di lapak UMKM Pantai Gemah.”¹⁰⁴

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Keboireng sebagai mayoritas utama mereka. Pokdarwis percaya bahwa masyarakat Desa Keboireng dapat memanfaatkan kesempatan tersebut untuk berkembang. Sehingga dapat menuai hasil dari kegiatan pemberdayaan ini.

Seperti yang diungkapkan oleh Pak Imam Rojikin saat diwawancarai:

“Mayoritas yang berjualan disini itu warga Desa Keboireng mba. jadi kita dahulukan masyarakat untuk berjualan disini.

¹⁰⁴ Suwanto, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 12 Mei 2023.

ya karena ini potensi daerah mereka yang bisa mereka manfaatkan.”¹⁰⁵

Dari ungkapan Pak Imam di atas bentuk keswadayaan yang dilakukan oleh pihak Pokdarwis dengan cara mengutamakan potensi yang dimiliki masyarakat Keboireng. Hal tersebut dilakukan dengan cara mendahulukan masyarakat Desa Keboireng untuk ikut serta dalam berjualan di lapak UMKM yang disediakan oleh Pokdarwis pada kawasan wisata Pantai Gemah. Karena dirasa masyarakat Desa Keboireng lebih membutuhkan dan dapat memanfaatkan potensi yang mereka miliki. Walaupun masih perlu dibimbing oleh Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur.

Ungkapan tersebut selaras dengan pernyataan Pak Tono.

Seperti yang disampaikan pak Tono saat diwawancarai:

“Iya benar saya masyarakat Desa Keboireng, saya disini menyediakan penyewaan alat permainan ATV lalu saya juga memiliki toko disebelah sana.”¹⁰⁶

Pokdarwis Lejar Misuwur selalu mengedepankan masyarakat Desa Keboireng untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Karena wisata Pantai Gemah ini berada di wilayah Desa Keboireng sehingga agar masyarakat merasakan hasil tersebut yaitu dengan cara selalu mengutamakan warga desa sendiri. Dilihat

¹⁰⁵ Imam Rojikin, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 18 April 2023.

¹⁰⁶ Tono, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 01 Mei 2023.

dari beberapa toko dan penyewaan alat permainan bahwa yang berjualan ialah masyarakat Desa Keboireng.¹⁰⁷

4) Prinsip Berkelanjutan

Prinsip berkelanjutan merupakan sebuah kegiatan agar program pemberdayaan didominasi oleh masyarakat. Masyarakat dituntut memiliki peran lebih dominan untuk jangka panjang sehingga pihak pemberdaya hanya mengawasi kegiatan tersebut. prinsip ini sudah dilakukan oleh pihak Pokdarwis Lejar Misuwur.. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Marista:

“Sebelumnya kami memberi pelatihan-pelatihan kepada masyarakat berupaya agar mereka dapat mengedepankan potensi yang mereka miliki dari sosialisasi dan pelatihan.”¹⁰⁸

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Bu Marista tersebut Bahwasannya Pokdarwis Lejar Misuwur mempersiapkan masyarakat untuk lebih mandiri, sehingga mereka dapat menghadapi permasalahan yang mereka alami.

“Kita tetap slalu memantau mereka kita tidak akan lepas tangan dan membiarkan mereka untuk berjalan sendiri.”¹⁰⁹

Dapat disimpulkan dari beberapa wawancara yang disampaikan di atas bahwasanya Pokdarwis Lejar Misuwur akan selalu memantau dan mengawasi masyarakat Desa Keboireng yang melakukan kegiatan di sekitar Pantai Gemah. Pokdarwis Lejar Misuwur yang awalnya memberi edukasi tentang wisata tentang UMKM berfungsi untuk agar

¹⁰⁷ Observasi Peneliti, 18 April 2023.

¹⁰⁸ Marista Dwi diwawancarai oleh Peneliti, 30 April 2023.

¹⁰⁹ Imam Rojikin, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 18 April 2023.

masyarakat Desa Keboireng kedepannya dapat lebih maksimal dalam menghadapi wisatawan. Dan pihak Pokdarwis Lejar Misuwur memantau para pedagang ataupun peminjaman alat itu dari grup *Whatsapp* sehingga masih tetap terjaga komunikasinya.

2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur dalam Pengembangan Wisata Pantai Gemah Desa Keboireng Tulungagung

Strategi merupakan sebuah tindakan yang dilakukan secara terus-menerus untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditargetkan. Sehingga strategi selalu berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi kegiatan. Pokdarwis Lejar Misuwur dalam proses pemberdayaan masyarakat di Desa Keboireng dengan pengembangan wisata Pantai Gemah juga menggunakan strategi agar kegiatan yang dilakukannya dapat berjalan secara maksimal.

Berikut merupakan strategi yang dilakukan oleh Pokdarwis Lejar Misuwur dari hasil penelitian secara sistematis yang sesuai dengan strategi Pemberdayaan Masyarakat:

a. Motivasi



Gambar 4.8
Kegiatan Memberi Motivasi

Motivasi adalah pemberian dorongan kepada masyarakat Desa Keboireng untuk melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat. kegiatan motivasi ini untuk menyadarkan masyarakat akan hal potensi yang dimilikinya. Sehingga masyarakat Desa Keboireng sadar akan potensi yang dimilikinya dan dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Seperti yang dijelaskan oleh Pak Imam Rojikin pada saat diwawancarai:

“Langkah awal itu ya kami memberikan motivasi kepada masyarakat diberikan pengetahuan serta pemahaman yang fungsinya itu buat meningkatkan pengetahuan mereka begitu loh mba. Lalu kami kasih pemahaman ya kalau mereka ingin mewujudkan keinginannya ya mereka harus bangkit itu. Semuanya berasal dari diri mereka sendiri.”¹¹⁰

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa motivasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pengaruh kepada masyarakat Desa Keboireng agar dapat mencapai tujuan program pemberdayaan. Kegiatan ini Pokdarwis lakukan agar masyarakat lebih percaya diri dan dalam pengelolaan potensinya serta masyarakat lebih meyakini dirinya bahwa mereka mampu dan layak dalam mengelola potensinya.

“langkah awal banget atau pertama kali kami lakukan yaitu memberikan suatu bentuk kesadaran untuk masyarakat sebagai bentuk motivasi. Motivasi untuk mengembangkan SDM nya, kami mempersiapkan SDM nya dulu mba. Menyadarkan dengan memotivasi masyarakat ini dapat memberikan dorongan serta pemahaman kepada masyarakat bahwa mereka memiliki

¹¹⁰ Imam Rojikin, diwawancara oleh peneliti, Tulungagung, 02 Mei 2023.

hak untuk memiliki kapasitas menikmati sesuatu yang lebih baik lagi.”¹¹¹

Argumentasi yang diberikan oleh Bu Marista diatas menunjukkan bahwa Pokdarwis Lejar Misuwur melakukan strategi awal dengan cara memberikan motivasi untuk masyarakat dalam mengembangkan pemikirannya. Memotivasi diri untuk memberdayakan SDM nya merupakan hal utama yang mereka lakukan sebelum ke permasalahan yang mereka hadapi.

“Saya melakukan kegiatan seperti ini awalnya gakepikiran sama sekali. Tapi karena ada arahan dan masukan dari Pokdarwis sehingga membuat saya bisa sampai saat ini.”¹¹²

Dari wawancara diatas proses pemberian motivasi merupakan langkah utama yang Pokdarwis lakukan. Dalam bentuk strategi tersebut Pokdarwis Lejar Misuwur berupaya agar masyarakat dapat termotivasi untuk mengembangkan SDM. Kegiatan motivasi ini dilakukan dengan cara memberikan sebuah pemahaman dan memberikan contoh-contoh masyarakat diluar sana. Sehingga masyarakat Desa Keboireng memiliki acuan bahwa kegiatan motivasi ini memberikan semangat baru untuk mereka berkembang.

¹¹¹ Marista Dwi, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 30 April 2023.

¹¹² Tono, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 02 Mei 2023.

b. Pelatihan Kemampuan



Gambar 4.9
Kegiatan Pelatihan

Pelatihan kemampuan merupakan sebuah bentuk kegiatan yang berfungsi untuk mengasah kemampuan keterampilan seseorang. Kegiatan pelatihan kemampuan ini masuk dalam strategi Pokdarwis agar masyarakat Desa Keboireng memiliki sebuah keterampilan yang dapat bermanfaat bagi mereka. Dalam kegiatan ini masyarakat dibimbing dan diajarkan secara berkelompok untuk mempraktekan secara bersama-sama. Seperti yang dikatakan oleh Bu Marista saat diwawancarai:

“Nah setelah mereka termotivasi untuk berkembang langkah selanjutnya kami itu memberikan pelatihan dan sosialisasi supaya apa ya mereka dapat mengasah kemampuan mereka. Dan mereka memiliki kemampuan sebagai bekal mereka untuk menghadapi permasalahan yang akan dihadapinya.”¹¹³

Kegiatan ini dilakukan setelah masyarakat Desa Keboireng memiliki pemahaman akan hal penting nya pemanfaatan dan pengembangan sebuah potensi baik dari diri sendiri hingga potensi alam. Setelah Masyarakat memiliki kesadaran untuk berkembang lalu

¹¹³ Marista Dwi, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 30 April 2023.

mereka dilatih sehingga memiliki kemampuan masing-masing dan ciri khas dirinya. Seperti yang dikatakan oleh Saudari Tata:

“Iya mba saya beberapa kali mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang diberikan Pokdarwis, bagi kami terutama saya sendiri yang merupakan pemuda Keboireng ini sangat terbantu. Karena saya jadi punya wawasan dan pengetahuan baru biar bisa jadi terampil.”¹¹⁴

Berdasarkan wawancara diatas peneliti menyimpulkan kegiatan pelatihan yang diberikan oleh Pokdarwis merupakan strategi yang bagus dalam proses pemberdayaan agar dapat mencapai tujuan. Kegiatan ini dapat dijadikan masyarakat untuk belajar dalam meningkatkan kemampuan keterampilan. Sehingga dapat menyadarkan mereka bahwa kegiatan tersebut adalah modal utama yang dapat menjadikan masyarakat jadi lebih kreatif serta mandiri.

Dapat dilihat saat di Pantai Gemah pelayanan yang diberikan kepada wisatawan sangat baik dan ramah. Serta terdapat beberapa souvenir hadiah yang di perjual belikan khas Pantai Gemah.¹¹⁵ Hal tersebut merupakan hasil dari pelatihan yang diberikan oleh Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur kepada masyarakat Desa Keboireng.

c. Manajemen Diri

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat manajemen atau mengatur dan merancang kegiatan merupakan hal yang patut dilakukan. Pokdarwis melakukan pengaturan perancangan kegiatan

¹¹⁴ Tata, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 20 April 2023.

¹¹⁵ Observasi Peneliti, Pantai Gemah, 18 APRIL 2023.

agar jalannya pemberdayaan dapat tersusun rapi sehingga ketika dilaksanakannya program pemberdayaan semuanya berjalan dengan semestinya. Seperti yang dikatakan Bu Marista saat diwawancarai:

“Seperti ucapan saya diawal tadi bahwa kami merancang program pemberdayaan ini ya bertujuan agar masyarakat tidak bingung dengan konsep kami. Jadi kami membentuk dan menyusun semuanya dengan matang-matang.”¹¹⁶

Dalam proses kegiatan pemberdayaan masyarakat Pokdarwis Lejar Misuwur memperhatikan dan merancang semuanya mulai dari perencanaan program kegiatan, pengarahan pada saat program kegiatan dilakukan hingga mengawasi masyarakat ketika program kegiatan berlangsung. Seperti halnya pada saat kegiatan tidak semuanya dipimpin oleh ketua Pokdarwis namun pada saat kegiatan dibagi dalam beberapa tim sehingga tidak mengandalkan ketua Pokdarwis saja dalam memimpin kegiatan. Hal tersebut berfungsi agar semua pengurus terlibat dan tidak selalu menunggu ketua Pokdarwis pada saat kegiatan berlangsung.

Lalu Pak Tono mengatakan pada saat diwawancarai:

”Seingat saya Pokdarwis Lejar Misuwur ini sering memberikan kegiatan sosialisasi atau pelatihan mba untuk masyarakat Desa Keboireng kalau saya bilang itu lumayan tertata lah agendanya.”¹¹⁷

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang diberikan oleh Pokdarwis memang telah diatur dan

¹¹⁶ Marista Dwi, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 30 April 2023.

¹¹⁷ Tono, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 02 Mei 2023.

dirancang. Kegiatan manajemen ini memiliki peran yang sangat penting untuk diterapkan. Pokdarwis menerapkan kegiatan manajemen ini agar tercapainya program pemberdayaan.

d. Mobilisasi Sumber Daya

Mobilisasi Sumber Daya merupakan bentuk kegiatan untuk mencukupi sumber daya agar tercapainya tujuan. Pokdarwis Lejar Misuwur selalu meyakinkan kepada masyarakat akan potensi yang dimilikinya. Keanekaragaman sumber daya yang dimiliki masyarakat Desa Keboireng sangatlah bervariasi sehingga mereka tidak perlu khawatir hanya perlu dilatih dan dikembangkan. Seperti yang dikatakan Pak Imam saat diwawancarai:

“Yo ngene mba strategi itu kan bagaimana agar dapat mencapai sebuah tujuan toh, nah Pokdarwis ini mengupayakan segala kegiatan agar sumber daya manusia Desa Keboireng ini bervariasi. Contoh nya, dalam bentuk usaha di Pantai Gemah ini banyak jenis nya dari jual makanan, minuman, jajanan, penyewaan alat bermain, hingga delman juga ada toh.”¹¹⁸

Lalu di tegaskan oleh Bu Marista saat diwawancarai:

“Strategi tadi kan saya jelaskan pemberian pelatihan dan sosialisasi nah itu dilakukan agar masyarakat Desa Keboireng dapat lebih mandiri sehingga tidak ketergantungan ke siapapun karena kami telah mempersiapkan semuanya. Terus supaya program program yang lain dapat berjalan.”¹¹⁹

Dari argumentasi diatas hal yang dilakukan oleh Pokdarwis Lejar Misuwur yaitu dengan memberikan pelatihan dan sosialisasi. Menyiapkan SDM agar lebih kuat sehingga kegiatan pemberdayaan

¹¹⁸ Imam Rojikin, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 18 April 2023.

¹¹⁹ Marista Dwi, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 30 April 2023.

dapat dilakukan. Kegiatan tersebut dilakukan bertujuan masyarakat mampu menyiapkan dirinya dalam mengikuti perkembangan. Sehingga potensi yang dimiliki dapat dikembangkan dan dimanfaatkan dalam kegiatan pemberdayaan.

Seperti yang dikatakan oleh Pak Tono saat diwawancarai:

“Jadi gini mba kami itu kan sebelumnya bukan pedagang yang bisa tahu tata cara untuk menghadapi wisatawan, tapi dengan kegiatan sosialisasi yang pernah diberikan oleh Pokdarwis disini jadi saya paham sehingga dapat menerapkan.”¹²⁰

Dari hasil beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mobilisasi sumber daya yang dilakukan oleh Pokdarwis Lejar Misuwur terhadap masyarakat Desa Keboireng dengan mengembangkan potensinya. Pengembangan potensi dari Pokdarwis Lejar Misuwur sangat bervariasi dari memberikan ide untuk berjualan *souvenir*, menyewakan alat bermain, hingga penyewaan tempat tinggal.¹²¹ Hal tersebut berfungsi agar masyarakat Desa Keboireng tidak ketergantungan kepada pihak manapun ketika menghadapi suatu permasalahan. Sehingga dapat memaksimalkan potensi-potensi yang dimiliki.

e. Pembangunan dan Pengembangan Jejaring

Strategi ini merupakan sebuah kegiatan untuk memperluas jaringan dengan siapapun. Dalam proses pengembangan jejaring tidak hanya dari masyarakat luar akan tetapi masyarakat dalam juga perlu

¹²⁰ Tono, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 02 Mei 2023.

¹²¹ Observasi dari Peneliti, Pantai Gemah, 01 Mei 2023.

diperhatikan. Seperti yang dikatakan Pak Imam Rojikin saat diwawancarai:

“Langkah selanjutnya yang kita ambil itu menjaga komunikasi bersama masyarakat Desa Keboireng. Ya kan kita melakukan kegiatan ini dua arah jadi ya kita mempertahankan komunikasi yang baik ini. Tapi kami juga ada Facebook yang pengikutnya banyak dan ada grupnya itu bisa membantu kami untuk memperluas jaringan bersama masyarakat luas.”¹²²

Melihat pada hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa menjaga komunikasi yang baik dengan masyarakat Desa Keboireng agar terjalinnya kerja sama yang bagus. Pokdarwis Lejar Misuwur selalu berfokus dalam komunikasi dengan masyarakat Desa Keboireng. Para pengurus selalu mengutamakan untuk menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat. Sehingga pemeliharaan jejaring yang dilakukan Pokdarwis dengan masyarakat akan selalu terjaga komunikasi baiknya.¹²³ Hal tersebut di kuatkan oleh Bu Marista menjelaskan pada saat wawancara:

“Jadi kami itu mengembangkan jaringan sosial bersama masyarakat luas itu sebagai bentuk strategi kita mba. ya kan jadi banyak orang tahu tentang Pantai Gemah ini bukan hanya masyarakat Tulungagung saja. Kita ada akun facebook didalamnya terdapat grup nya yang bisa diikuti banyak orang lalu ada Instagram dan Tiktok. Itu akun sosial sebagai bentuk peluasan jaringan kami bersama masyarakat luas.”¹²⁴

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan mengembangkan komunikasi dengan menggunakan media sosial dapat menjalin komunikasi dengan baru. Tak hanya itu Pokdarwis juga memanfaatkan

¹²² Imam Rojikin, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 18 April 2023.

¹²³ Observasi Peneliti di Pantai Gemah, 30 April 2023.

¹²⁴ Marista Dwi, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 30 April 2023.

media sosial untuk menambah jaringan dengan masyarakat luas. Dengan memiliki akun Facebook, Instagram, dan Tiktok berfungsi untuk meluaskan jaringan komunikasi dengan selain masyarakat Keboireng. Dilihat dari jumlah pengikutnya dalam beberapa akun media sosial yang dimiliki.¹²⁵

Penggunaan media sosial dalam mengembangkan jaringan komunikasi dengan masyarakat luas memang menguntungkan. Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwasannya Pokdarwis Lejar Misuwur memanfaatkan media sosial untuk memperluas jaringan dengan seluruh masyarakat. Dan menjaga komunikasi dengan masyarakat Desa Keboireng sebagai bentuk mempertahankan jaringan sosial dengan pihak internal.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur dalam Pengembangan Wisata Pantai Gemah Desa Keboireng Tulungagung

Dalam kegiatan Pemberdayaan masyarakat faktor pendukung dan penghambat ini juga sangat diperhatikan karena dapat berpengaruh untuk proses kegiatan. Hal itu menjadi pertimbangan cara seperti apa yang dapat menunjang keberhasilan apabila dilihat dari faktor-faktor pendukung kegiatan. Berikut adalah beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Wisata Pantai Gemah:

¹²⁵ Observasi Peneliti pada akun media sosial, 30 April 2023.

a. Faktor Pendukung

1) Keterlibatan Pengurus yang Aktif

Keterlibatan pengurus yang aktif dalam memberdayakan masyarakat merupakan sebuah bentuk turun tangan pengurus kepada masyarakat yang akan diberdayakan. Anggota Pokdarwis Lejar Misuwur turut berperan aktif pada saat kegiatan pemberdayaan untuk masyarakat. seperti contohnya yaitu pengurus memberikan motivasi kepada masyarakat agar mau bertumbuh dan berkembang itu adalah salah satu kunci agar mereka menyadari akan potensi yang dimilikinya. Seperti yang di jelaskan oleh Bu Marista pada saat diwawancarai:

“Memberikan sebuah arahan dalam bentuk motivasi kepada masyarakat sudah menjadi tugas kami. Disini kami berkolaborasi kepada masyarakat untuk mengelola manajemen usaha UMKM yang baik. Sehingga kami beri motivasi dan dukungan kepada masyarakat agar dapat mengembangkan usaha bisnis mereka.”¹²⁶

Berdasarkan hasil dari wawancara dapat disimpulkan bahwa Pokdarwis Lejar Misuwur memberikan motivasi dan arahan kepada pengusaha pelapak UMKM di kawasan Pantai Gemah. Kawasan Pantai Gemah sangat ramai sekali para penjual dari kuliner penyewaan temat tinggal, penyewaan alat bermain, hingga rumah balon pun ada sehingga sangat bervariasi macamnya.¹²⁷

Seperti halnya yang dikatakan oleh Pak Tono:

¹²⁶ Marista Dwi, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 30 April 2023.

¹²⁷ Observasi, di Pantai Gemah, 17 April 2023.

“Menurut saya pengurus Pokdarwis ini cukup baik kegiatan nya mereka selalu mendampingi kami para pelapak ini.”¹²⁸

Keterlibatan pengurus yang aktif dalam program kegiatan pemberdayaan merupakan hal yang dilakukan oleh Pokdarwis. Para pengurus ini ingin masyarakat dapat berkembang maka dari itu semuanya dimulai dari Pokdarwis yang selalu ikut serta dalam membantu dan mengikuti jalannya kegiatan. Seperti yang di ungkapkan oleh Pak Suwanto:

“Pokdarwis ini dapat dilihat dari program kerjanya bahwa mereka slalu turun tangan dalam menangani masyarakat.”¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang mempermudah dalam proses kegiatan ini adalah pengurus Pokdarwis yang selalu sigap dalam kegiatan pemberdayaan ini. Bentuk pendampingan yang dilakukan oleh Pokdarwis Lejar Misuwur ini kepada masyarakat dapat mempermudah dalam tujuan kegiatan ini. Keterlibatan pengurus inilah yang menjadikan masyarakat ingin berkembang karena selalu dibimbing dengan perlahan dan tidak ditinggalkan begitu saja. Hal itu membuat masyarakat sadar akan potensi yang dimiliki karena pengurus yang selalu memberikan kegiatan yang dapat membuka pemikiran masyarakat.

¹²⁸ Tono, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 02 Mei 2023.

¹²⁹ Suwanto, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 12 Mei 2023.

2) Pemanfaatan Media Sosial

Zaman semakin berkembang penggunaan Sosial Media juga bisa dimanfaatkan dengan sebaik dan sebijak mungkin. Pada kehidupan sosial media tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi saja akan tetapi dapat digunakan untuk memberi segala informasi apa saja. Seperti yang di kemukakan oleh Bu Marista pada saat di wawancarai:

“Pantai Gemah ini kan termasuk Wisata alam ya mba jadi kami ini sangat memanfaatkan sosial media sekali untuk sebagai branding kami ke masyarakat luar. Pokdarwis ini juga mengikuti perkembangan zaman kami membuat Instagram, Tiktok, Youtube. Itu semua sebagai bentuk usaha kami dan gak sedikit wisatawan luar kota kesini karena tahu dari Sosial Media.”¹³⁰

Sosial media pada saat ini sangat berpengaruh bagi kehidupan zaman sekarang, karena itu sangat berpotensi untuk memberi tahu kepada masyarakat terlebih pada kawasan wisata. Menggunakan Sosial media dapat memperkenalkan kepada masyarakat luas mengenai wisata Pantai Gemah. Didalam Sosial media dapat memposting segala sesuatu kegiatan, suasana sekitar pantai yang dapat menarik perhatian wisatawan. Namun sasaran wisatawan tidak hanya wisatawan masyarakat lokal saja akan tetapi juga masyarakat luar daerah. Tak hanya itu Pokdarwis Lejar Misuwur juga ikut serta memanfaatkan media sosial untuk mengajak masyarakat dalam pemasaran produk penjualannya.

¹³⁰ Marista Dwi, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 30 April 2023.

Seperti yang dikatakan oleh Pak Tono selaku pemilik lapak UMKM di Pantai Gemah pada saat diwawancarai:

“Kita itu mba diajari main sosmed begitu loh mba katanya buat jualan juga bisa dan kita diajari bagaimana cara pakainya.”¹³¹

Penggunaan media sosial juga dimanfaatkan Pokdarwis ini kepada masyarakat Keboireng. Hal itu Kelompok Sadar Wisata mengajak masyarakat untuk dapat memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini sehingga tidak tertinggal dengan yang lainnya.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah sebuah rintangan bagi setiap individu yang harus dilewati karena merupakan ujian yang harus ditaklukkan. Berikut adalah beberapa faktor penghambat:

1) Sumber Daya Manusia yang Kurang

Masyarakat Desa Keboireng memiliki keterbatasan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. sehingga harus diberi tahu dan diberi contoh dalam pengelolaan potensi atau sumber daya yang dimiliki. hal tersebut dapat menghambat kegiatan pemberdayaan.

Seperti yang dikatakan oleh Bu Marista saat diwawancarai:

“Yang menghambat jalannya kegiatan itu ya ini mba minimnya SDM. Jadi masyarakat Keboireng kemampuan dalam mengelola potensi yang dimiliki itu susah. Karena pada dasarnya masyarakat disini awal nya bekerja sebagai petani, namun dengan adanya wisata Pantai Gemah diharap turut aktif dalam pengelolaannya. Sehingga masih minim

¹³¹ Tono, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 02 Mei 2023.

dalam pengetahuannya. Terlebih dalam kegiatan pemasaran produk penjualan.”¹³²

Dari pernyataan di atas disimpulkan bahwa faktor yang menghambat jalannya pemberdayaan adalah keterbatasan masyarakat. Keterbatasan kemampuan yang dihadapi Pokdarwis untuk masyarakat Desa Keboireng ini merupakan salah satu hal yang memperlambat kegiatan proses pemberdayaan.

Lalu ditegaskan oleh Pak Imam Rojikin pada saat diwawancarai:

“Sejauh ini kami merasa faktor yang menghambat jalannya kegiatan yaitu SDM Desa Keboireng. Karena warga sini kebanyakan masih belum mampu untuk mengelola kelebihan yang mereka punya.”¹³³

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwasanya faktor penghambat dari kegiatan pemberdayaan ini adalah kurang mampunya masyarakat Desa Keboireng dalam mengelola potensi. Masyarakat Desa Keboireng kurang aktifnya dalam melihat peluang karena keterbatasan tersebut. Sehingga para pengurus Pokdarwis harus lebih aktif dan responsif dalam membimbing masyarakat.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan bab dari gagasan peneliti yang berkaitan dengan kategori-kategori serta dimensi-dimensi, yang berposisi dengan temuan-temuan pada sebelumnya, serta memberikan sebuah

¹³² Marista Dwi, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 30 April 2023

¹³³ Imam Rojikin, diwawancarai oleh Peneliti, Tulungagung, 18 April 2023.

penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dengan temuan yang ada di lapangan.¹³⁴ Pada bab ini penulis akan memberikan penjelasan serta penafsiran yang telah ditemukan di lapangan pada saat kegiatan penelitian. Penafsiran tersebut menggunakan perspektif serta dari kajian teori pemberdayaan masyarakat dan pengembangan wisata dari kajian teori yang telah disajikan pada bab 2. Berikut ini adalah bentuk penjelasannya:

1. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur dalam Pengembangan Wisata Pantai Gemah Desa Keboireng Tulungagung

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat pada Pokdarwis Lejar Misuwur telah melakukan beberapa tahapan berikut adalah tahapan yang telah dilaluinya:

a. Tahapan Pemberdayaan

Tahapan pemberdayaan adalah suatu pemaparan langkah-langkah yang perlu dilalui dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Terdapat tujuh tahapan pemberdayaan seperti yang dikutip oleh Soekanto dalam buku Pemberdayaan Masyarakat Dedeh Maryani.¹³⁵

Berikut adalah tujuh tahapan pemberdayaan:

1) Tahap Persiapan

Tahapan persiapan merupakan langkah awal sebelum melakukan kegiatan pemberdayaan. Pada kajian teori di bab 2 telah

¹³⁴ Zainal Abidin et al., Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 97.

¹³⁵ Dedeh Maryani, Ruth Roselin, Pemberdayaan Masyarakat (Sleman: Deepublish, 2019), 13-14.

jelaskan bahwa terdapat dua hal yang perlu disiapkan sebelum kegiatan dilakukan yaitu mempersiapkan tempat pemberdayaan dan mempersiapkan Sumber Daya Manusia.¹³⁶

Dari hasil penelitian pada saat kegiatan wawancara terdapat kesesuaian antara teori yang di ungkapkan oleh Budhi Baihakki pada pada skripsi tahapan pemberdayaan masyarakat, dengan fakta yang ada di lapangan. Bahwasanya pihak Pokdarwis Lejar Misuwur telah melaksanakan tahapan persiapan. Kegiatan persiapan yang telah dilakukan oleh pihak Pokdarwis Lejar Misuwur adalah mempersiapkan Sumber Daya Manusia sebagai target kegiatan pemberdayaan.

2) Tahap Pengkajian

Tahap pengkajian adalah proses identifikasi masalah atau mengidentifikasi kebutuhan yang ada pada masyarakat. Pada proses ini memang tidak terlalu membutuhkan banyak masyarakat akan tetapi masyarakat diharap aktif dalam kegiatan ini.¹³⁷

Dari hasil penelitian pada saat wawancara terdapat keselarasan antara teori pemberdayaan yang di ungkapkan oleh Dedeh Maryani pada buku Pemberdayaan Masyarakat dengan, fakta yang ada di lapangan. Sebelum Pokdarwis Lejar Misuwur

¹³⁶ Budhi Baihakki, “Tahapan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Urban Farming Yayasan Bunga Melati Indonesia (YBMI) di Perigi Baru”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), 50-53.

¹³⁷ Dedeh Maryani, Ruth Roselin, Pemberdayaan Masyarakat (Sleman: Deepublish, 2019), 13-14.

memulai kegiatan pemberdayaan, pihak Pokdarwis berkumpul terlebih dahulu bersama masyarakat Desa Keboireng untuk menganalisis permasalahan apa saja yang sedang dihadapi. Kegiatan pengkajian dilakukan secara bersama-sama antara masyarakat Desa Keboireng dengan Pokdarwis Lejar Misuwur sehingga hasil yang diperoleh lebih valid dan konkrit. Kegiatan tersebut diambil dari berbagai sudut pandang masyarakat Keboireng.

3) Tahap Perencanaan Alternatif Program

Tahap Perencanaan Alternatif Program merupakan sebuah tahapan yang dilakukan oleh pemberdaya untuk membantu masyarakat dalam mencari solusi dari permasalahan yang ada. Tahapan ini dapat dilakukan apabila telah melakukan tahap pengkajian masalah secara bersama.¹³⁸

Dari hasil proses kegiatan wawancara di lapangan bahwasanya pihak Pokdarwis Lejar Misuwur melakukan tahapan ini, sesuai dengan teori tahapan pemberdayaan masyarakat yang diungkapkan oleh Budhi Baihakki pada Skripsi Pemberdayaan Masyarakat. Di mana pihak Pokdarwis Lejar Misuwur telah melaksanakan kegiatan ini dengan masyarakat secara bersama-sama. Pokdarwis Lejar Misuwur berupaya untuk mencari program kegiatan apa saja yang sesuai dengan masyarakat Desa Keboireng

¹³⁸ Budhi Baihakki, "Tahapan Pemberdayaan Masyarakat," 50-53.

yang ada di sekitar Pantai Gemah. Pada tahapan ini Pokdarwis mengajak masyarakat untuk merancang alternatif program kegiatan dari awal hingga akhir.

4) Tahap Formulasi Rencana Aksi

Tahap Formulasi Rencana Aksi merupakan bentuk kegiatan yang akan dilakukan oleh masyarakat dengan pihak pemberdaya. Kegiatan ini berupaya untuk menentukan program dan kegiatan yang dapat mengatasi masalah yang ada.¹³⁹

Hasil penelitian yang ditemukan pada lapangan sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Dedeh Maryani pada buku “Pemberdayaan Masyarakat” yaitu melakukan kegiatan formulasi rencana aksi. Pada tahap ini Pokdarwis bersama dengan masyarakat memilih program kegiatan yang sesuai dengan permasalahan yang dialami, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Program kegiatan yang dipilih oleh Pokdarwis Lejar Misuwur tidak hanya kesepakatan dari satu pihak. Pokdarwis Lejar Misuwur bersama dengan masyarakat memilih program mana saja yang sesuai dengan permasalahan yang dialami. Karena kontribusi dari masyarakat juga sangat penting dalam pemilihan alternatif program kegiatan.

¹³⁹ Dedeh Maryani, Ruth Roselin, Pemberdayaan Masyarakat (Sleman: Deeepublish, 2019), 13-14.

5) Tahap Implementasi

Implementasi program merupakan tahapan yang sangat penting dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Karena pada tahap ini adalah pelaksanaan program-program kegiatan yang telah dirancang sebelum-sebelumnya. Pada kegiatan ini masyarakat dan pihak pemberdaya dituntut untuk saling kerja sama satu dengan yang lain. Karena keberhasilan sebuah kegiatan dapat dinilai dari keberlangsungan tahap ini.¹⁴⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti menemukan kesesuaian teori yang diungkapkan oleh Budhi Baihakki pada skripsi “Pemberdayaan Masyarakat” dengan hasil yang ada di lapangan. Pihak Pokdarwis Lejar Misuwur melaksanakan program kegiatan bersama dengan partisipasi masyarakat. program kegiatan yang diimplementasikan oleh Pokdarwis Lejar Misuwur dan masyarakat adalah Sosialisasi promosi barang, sosialisasi manajemen usaha, dan pelatihan kreativitas.

Pelaksanaan program kegiatan tersebut memberikan dampak yang baik bagi masyarakat Desa Keboireng sehingga mereka mendapatkan wawasan baru dan dapat melatih kemampuan diri. Tak hanya itu kegiatan tersebut dapat membuka lahan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Keboireng.

¹⁴⁰ Budhi Baihakki, “Tahapan Pemberdayaan Masyarakat,” 50-53.

6) Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat dan pemberdaya dalam mengamati program kegiatan yang sedang berjalan. Pihak pemberdaya dan masyarakat mengamati secara cermat bagaimana proses program kegiatan yang sedang berjalan. Seperti yang diungkapkan oleh Dedeh Maryani pada buku “Pemberdayaan Masyarakat”.¹⁴¹

Berdasarkan sesuai dengan hasil wawancara peneliti di lapangan bahwasanya pihak Pokdarwis Lejar Misuwur melaksanakan kegiatan evaluasi. Hasil kegiatan evaluasi yang sangat terlihat adalah pada saat adanya virus covid-19. Pokdarwis Lejar Misuwur melakukan kegiatan evaluasi agar dapat mengetahui kekurangan dari program kegiatan tersebut. Dan dapat memunculkan sebuah inovasi yang baru.

7) Tahap Terminasi

Terminasi merupakan kegiatan pemberdayaan secara perlahan-lahan melepas masyarakat. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat dapat hidup mandiri dan tidak ketergantungan. Tahap terminasi dapat dilakukan apabila kegiatan pemberdayaan telah stabil atau pada saat di waktu-waktu yang telah dilakukan.¹⁴²

¹⁴¹ Dedeh Maryani, Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sleman: Deeepublish, 2019), 13-14.

¹⁴² Budhi Baihakki, “Tahapan Pemberdayaan Masyarakat,” 50-53.

Berdasarkan data yang diperoleh dari proses wawancara peneliti melihat adanya ketidak samaan proses pada tahapan terakhir ini. Tahapan terakhir dari kegiatan pemberdayaan ini bahwasanya pihak Pokdarwis Lejar Misuwur tidak menerapkan tahapan terminasi. Karena anggota Pokdarwis Lejar Misuwur adalah masyarakat Desa Keboireng, lalu kegiatan pemberdayaan dilakukan di kawasan Pantai Gemah. Maka dari itu tahapan terminasi tidak dapat dilakukan hingga saat ini.

b. Prinsip Pemberdayaan

Menurut Mathews prinsip merupakan suatu pernyataan yang dapat dijadikan pedoman untuk kebijakan dalam pengambilan sebuah keputusan sehingga melaksanakan suatu kegiatan secara terus menerus atau konsisten.¹⁴³ Berikut adalah prinsip-prinsip dari pemberdayaan:

1) Prinsip Kesetaraan

Prinsip Kesetaraan ini masuk dalam kegiatan proses pemberdayaan masyarakat, karena di dalam prinsip ini menyamakan kedudukan masyarakat dan tidak ada pembeda antara satu dengan lainnya.¹⁴⁴ Prinsip ini dilakukan agar tidak adanya *deskriminasi* antar masyarakat. Dalam prinsip ini masing-masing pihak dapat menceritakan mengenai kelebihan dan kekurangannya sehingga dapat menambah pengetahuan dan pengenalan.

¹⁴³ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 170-171.

¹⁴⁴ Hairudin La Patilaiya, *Pemberdayaan Masyarakat* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 15-16.

Berdasarkan data yang didapat pada saat kegiatan wawancara, Pokdarwis Lejar Misuwur telah menerapkan prinsip kesetaraan sesuai dengan teori yang. Hal ini selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Totok Mardikanto pada buku “Pemberdayaan Masyarakat. bahwa Pokdarwis lejar misuwur menerapkan prinsip ini, dari hal sepele yaitu memberi standart harga barang yang di perjual belikan kepada penjual. Lalu tidak melihat gender dan usia yang diperbolehkan untuk berkontribusi pada kegiatan. Serta tidak ada kesenjangan sosial antara pengurus Pokdarwis dengan masyarakat Desa Keboireng.

Dengan menyamaratakan harga pada tiap toko diupayakan agar pembeli tidak merasa tertipu dengan barang yang dijual masyarakat. Dan agar setiap toko memiliki penghasilan serta tidak adanya yang merasa dirugikan akibat perbedaan harga. Upaya tersebut diterapkan oleh Pokdarwis Lejar Misuwur agar tidak ada toko yang merasa sepi pembeli akibat perbedaan harga.

2) Prinsip Partisipasi

Prinsip partisipasi adalah sebuah prinsip yang di mana pihak pemberdaya diwajibkan untuk menggerakkan masyarakat agar berpartisipasi dalam kegiatan mulai dari merencanakan, melaksanakan hingga evaluasi program kegiatan.¹⁴⁵ Karena partisipasi masyarakat sangat penting dalam sebuah kegiatan. Pada

¹⁴⁵ La Paitilijaya, “Pemberdayaan Masyarakat,” 15-16.

prinsip ini dapat dilihat keberhasilan program berjalan atau tidak dengan melihat ke ikut sertaan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan dan dapat dilihat pada prinsip ini.

Data yang diperoleh peneliti dalam kegiatan wawancara bahwasanya prinsip partisipasi juga diterapkan pada Pokdarwis Lejar Misuwur. Sehingga terdapat kesamaan antara teori yang diungkapkan oleh La Paitilijaya pada buku “Pemberdayaan Masyarakat”, dengan data yang ada di lapangan. Masyarakat Desa Keboireng berperan aktif dalam proses kegiatan yang diberikan oleh pihak Pokdarwis Lejar Misuwur. Kegiatan tersebut tidak hanya didominasi Pokdarwis Lejar Misuwur saja akan tetapi masyarakat juga berperan aktif dalam proses kegiatan tersebut.

Partisipasi masyarakat Desa Keboireng dalam kegiatan pemberdayaan cukup terlebih dalam kegiatan UMKM tersebut, beberapa masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatannya. Dari berjualan di sekitar Pantai Gemah, menyewakan wisata wahana, hingga mengikuti kegiatan yang diberikan oleh Pokdarwis. Dan tak hanya itu masyarakat juga berperan aktif dalam membantu Pokdarwis apabila memiliki kendala pada lapangan. Seperti kurangnya anggota dalam mengatur wisatawan sehingga timbul kemacetan pada wisata Pantai Gemah. Pada kegiatan tersebut masyarakat berperan aktif untuk membantu untuk mengontrol keluar masuknya kendaraan.

3) Prinsip Keswadayaan Masyarakat

Prinsip keswadayaan masyarakat berupaya untuk mengedepankan potensi masyarakat terlebih dahulu daripada pihak luar. Prinsip keswadayaan masyarakat melihat terlebih dahulu potensi yang dimiliki oleh masyarakat sekitar karena pada prinsip ini tidak melihat dari segi materinya.¹⁴⁶ Pada prinsip ini berfungsi untuk mendahulukan potensi yang ada dimasyarakat terlebih dahulu sehingga dapat mengasah kemampuan masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara di lapangan bahwa Pokdarwis Lejar Misuwur juga menerapkan prinsip keswadayaan masyarakat. Sehingga terdapat persamaan teori yang diungkapkan oleh La Paitilijaya pada buku “Pemberdayaan Masyarakat”, dengan hasil yang ada di lapangan. Pokdarwis Lejar Misuwur selalu mengedepankan masyarakat Desa Keboireng terlebih dahulu. Seperti pada kegiatan UMKM yang berjualan mayoritas masyarakat Desa Keboireng, Pokdarwis Lejar Misuwur mendahulukan masyarakat tersebut. Hal ini Pokdarwis Lejar Misuwur ingin mengupayakan potensi masyarakat Desa Keboireng terlebih dahulu.

Karena pokdarwis Lejar Misuwur merasa bahwa masyarakat Desa Keboireng masih mampu dan memiliki potensi yang tinggi, serta Pokdarwis Lejar Misuwur ingin masyarakat Desa Keboireng

¹⁴⁶ La Paitilijaya, “Pemberdayaan Masyarakat,” 15-16.

agar dapat lebih berkembang. Prinsip ini diterapkan dengan cara mendahulukan masyarakat Desa Keboireng untuk mencari penghasilan di Pantai Gemah.

4) Prinsip Berkelanjutan

Pembuatan program kegiatan jangka panjang perlu dirancang secara bersama-sama antara masyarakat dan pemberdaya. Agar proses kegiatan ini berlangsung jangka panjang dan berkelanjutan.¹⁴⁷ Dan pada prinsip ini dibuat agar masyarakat tidak terlalu bergantung pada pihak pemberdaya, sehingga kegiatan pemberdayaan akan selalu terlaksana walau sudah tidak dikendalikan oleh pemberdaya.

Berdasarkan dari data yang didapat pada lapangan bahwa prinsip berkelanjutan ini belum diterapkan sepenuhnya. Karena Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur masih akan terus memantau kegiatan yang dilakukan. Pokdarwis Lejar Misuwur memang membekali masyarakat dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan serta memberi ide kegiatan sehingga dapat berjualan di Pantai Gemah dengan bervariasi.

¹⁴⁷ La Paitilijaya, "Pemberdayaan Masyarakat," 15-16.

2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur dalam Pengembangan Wisata Pantai Gemah Desa Keboireng Tulungagung

Strategi merupakan sebuah tindakan yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditargetkan. Memiliki strategi yang baik agar proses kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Seperti yang dikutip oleh Suharto dalam buku pemberdayaan masyarakat.¹⁴⁸ Berikut adalah strategi dari pemberdayaan:

a. Motivasi

Dalam strategi ini pendamping diharapkan memberi motivasi kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi yang masyarakat miliki secara optimal.¹⁴⁹ Pemberian motivasi bertujuan agar masyarakat memiliki kesadaran, sehingga timbul keinginan untuk mengembangkan potensi untuk sampai tujuan yang diinginkan.

Strategi ini digunakan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Lejar Misuwur dalam kegiatan Pemberdayaan masyarakat Desa Keboireng. Sehingga teori yang diungkapkan oleh Rauf A Hatu pada jurnal yang berjudul “Pemberdayaan dan pendamping sosial dalam masyarakat”, sesuai dengan yang ada di lapangan. Pada strategi ini pihak Pokdarwis Lejar Misuwur memberikan arahan serta motivasi akan potensi yang dimiliki masyarakat Desa Keboireng. Pemberian

¹⁴⁸ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 170-171.

¹⁴⁹ Rauf A. Hatu, “Pemberdayaan dan pendamping sosial dalam masyarakat”, *Jurnal Inovasi*, Vol. 07, No. 04, (Desember 2010), 248.

motivasi kepada masyarakat tersebut berupaya untuk masyarakat sadar akan potensi yang dimiliki sehingga dapat dikembangkan secara maksimal. Pokdarwis Lejar Misuwur memberikan motivasi kepada masyarakat Desa Keboireng yang berjualan di Pantai Gemah dengan memanfaatkan media sosial.

Strategi seperti ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran pada masyarakat, karena perubahan dapat dilakukan dengan adanya kesadaran diri dari masyarakat. Apabila tidak ada kesadaran diri dari masyarakat maka, tidak mungkin dapat terciptanya suatu perubahan.

b. Pelatihan Kemampuan

Peningkatan Kemampuan merupakan strategi yang dilakukan untuk dapat menumbuh kembangkan kemampuan masyarakat, dengan cara memberi pelatihan.¹⁵⁰ Hal tersebut dapat dilakukan agar masyarakat dapat mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki sehingga dapat memecahkan permasalahan sendiri dengan kemampuan yang dimiliki.

Pelatihan kemampuan yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur untuk masyarakat Desa Keboireng melalui pelatihan dan sosialisasi. Hal tersebut diupayakan agar masyarakat Desa Keboireng dapat mengembangkan bakat yang dimiliki. Pemberian pelatihan merupakan bentuk penguatan dari Pokdarwis

¹⁵⁰ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato. Pemberdayaan Masyarakat, (Bandung: Alfabeta, 2019), 170-171.

Lejar Misuwur sehingga berkembangnya pemikiran dan potensi yang masyarakat Desa Keboireng miliki.

Pemberian kegiatan sosialisasi dan pelatihan tersebut bertujuan agar program kegiatan pemberdayaan dapat dilakukan dan dapat berkembang. Hal tersebut dilakukan agar memandirikan masyarakat melalui potensi yang dimiliki. Apabila Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh masyarakat Desa Keboireng sudah berkembang dalam segi potensi dan pemikiran maka proses kegiatan pemberdayaan akan mudah dilakukan. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan kemampuan tersebut berupaya untuk mengembangkan potensi dan cara berpikir masyarakat agar semakin terbuka dan tidak tertinggal zaman yang semakin berkembang. Dengan ini teori yang diungkapkan oleh Suharto pada buku “Pemberdayaan masyarakat” sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

c. Manajemen Diri

Strategi selanjutnya adalah manajemen diri, strategi ini bertujuan agar dapat mengatur segala kegiatan sehingga dapat tercapainya tujuan yang akan dicapai.¹⁵¹

Pokdarwis menggunakan strategi ini dengan cara mengatur kegiatan pelatihan dan sosialisasi. Melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan secara terus menerus agar dapat tercapainya tujuan

¹⁵¹ Rauf A. Hatu, “Pemberdayaan dan pendamping sosial dalam masyarakat”, Jurnal Inovasi, Vol. 07, No. 04, (Desember 2010), 248.

pemberdayaan. Akan tetapi strategi ini belum dilakukan secara maksimal, belum adanya penetapan jadwal kegiatan. Proses kegiatan pemberian sosialisasi dan pelatihan memang sering kali dilakukan namun penetapan jadwal yang belum maksimal. Penetapan jadwal yang belum teratur karena adanya kesibukan masing-masing dari beberapa pihak.

Seharusnya, kegiatan pengaturan jadwal kegiatan sosialisasi dan pelatihan perlu dimaksimalkan. Karena adanya jadwal kegiatan yang teratur dapat memudahkan masyarakat agar dapat mengikuti secara maksimal. Pengaturan kegiatan tersebut yang perlu diperhatikan.

d. Mobilisasi Sumber Daya

Mobilisasi Sumber Daya merupakan bentuk strategi yang meyakinkan bahwa sumber daya yang dimiliki tercukupi agar dapat mencapai target tujuannya.¹⁵²

Dalam strategi ini Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur melakukan strategi mobilisasi sumber daya dengan cara pemberian pelatihan dan sosialisasi. Pemberian kegiatan pelatihan tersebut berupaya agar potensi yang dimiliki dapat berkembang. Sehingga kemampuan tersebut dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan yang diinginkan.

¹⁵² Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato. Pemberdayaan Masyarakat, (Bandung: Alfabeta, 2019), 170-171.

e. Pembangunan dan Pengembangan Jejaring

Strategi pembangunan dan pengembangan jejaring merupakan strategi yang bagus untuk diterapkan.¹⁵³ Pada strategi ini dapat membentuk jaringan dengan pihak manapun.

Pokdarwis Lejar Misuwur selalu memelihara komunikasi yang baik dengan masyarakat Desa Keboireng khususnya masyarakat yang berpartisipasi dalam UMKM. Komunikasi yang dilakukan oleh Pokdarwis tersebut berupaya untuk memelihara suasana agar seimbang dan kondusif. Menjaga jaringan komunikasi dengan beberapa UMKM yang terlibat dengan menggunakan *Whatsapp* grup sehingga komunikasi serta kontroling Pokdarwis tetap terjaga dengan masyarakat Desa Keboireng. Tak hanya itu pembentukan jaringan juga upaya yang dilakukan dengan cara memanfaatkan media sosial. Pokdarwis Lejar Misuwur membuat beberapa akun agar dapat memperluas jaringan dengan pihak luar. Seperti akun facebook yang dimiliki sudah mempunyai ribuan *follower* atau pengikut. Didalam facebook tersebut terdapat grup yang dapat menggabungkan dengan pihak manapun.

¹⁵³ Rauf A. Hatu, "Pemberdayaan dan pendamping sosial dalam masyarakat", Jurnal Inovasi, Vol. 07, No. 04, (Desember 2010), 248.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur dalam Pengembangan Wisata Pantai Gemah Desa Keboireng Tulungagung

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat terdapat beberapa faktor yang menunjang keberhasilan dari pemberdayaan tersebut. Adapun faktor yang menghambat proses kegiatan pemberdayaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui kegiatan wawancara di lapangan terdapat beberapa faktor pendukung serta penghambat yang dialami oleh Pokdarwis Lejar Misuwur dalam kegiatan proses pemberdayaan masyarakat. berikut adalah faktor pendukung serta penghambat yang dialami:

a. Faktor Pendukung

Menurut Arfianto dan Balahmar faktor pendukung adalah sebuah kondisi yang dapat mempermudah atau memperlancar proses kegiatan pemberdayaan yang sedang dilaksanakan.¹⁵⁴ Dengan adanya kegiatan yang mendukung dalam kegiatan maka proses pemberdayaan yang dilakukan akan dengan mudah tercapai.

Berdasarkan hasil penemuan yang ada di lapangan bahwasannya adanya ketidaksamaan antara materi dan hasil pada faktor pendukung. Pada teori menurut Andi Syamsu Alam faktor pendukung dalam kegiatan pemberdayaan adalah adanya keleluasaan dari

¹⁵⁴ Arfianto dan Bahlamar, "Pemberdayaan Masyarakat dalam," 61

pemerintah pusat, pembangunan ekonomi, hasil dari pendidikan sehingga terciptanya masyarakat yang kritis.¹⁵⁵

Berikut ini adalah faktor pendukung yang dapat mempermudah dalam keberhasilan program kegiatan pemberdayaan di Pantai Gemah yang ditemui peneliti pada saat kegiatan penelitian:

1) Keterlibatan Pengurus yang Aktif

Berdasarkan hasil dari kegiatan wawancara peneliti di lapangan Pokdarwis Lejar Misuwur memberikan motivasi kepada masyarakat. Kegiatan tersebut bermula dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat Desa Keboireng. Pemberian motivasi tersebut berupaya agar masyarakat Desa Keboireng dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. keterlibatan pengurus dengan pemberian motivasi dengan pemberian ide agar mempermudah kegiatan tersebut. Pengurus Pokdarwis juga ikut serta turun tangan ke lapangan untuk mendampingi masyarakat. Dengan adanya keterlibatan pengurus sehingga Pokdarwis Lejar Misuwur dapat memantau secara langsung perkembangan kegiatan pemberdayaan. Dan dapat melihat maksimalnya program kegiatan sehingga dapat mengatur apabila ada kekurangan atau kesalahan dalam proses kegiatan pemberdayaan.

¹⁵⁵ Andi Syamsu Alam, "Tantangan dan Peluang Indonesia dalam Pemberdayaan Masyarakat Lokal" *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, No 1 (Juli, 2008), 30.

2) Pemanfaatan Media Sosial

Dari hasil wawancara peneliti pada saat di lapangan bahwasanya Pokdarwis Lejar Misuwur memanfaatkan media sosial sebagai penunjang keberhasilan program. Media sosial digunakan untuk mempromosikan wisata Pantai Gemah kepada masyarakat luas sehingga dapat memberitahu wisatawan dari luar daerah. Dengan pemanfaatan media sosial dapat mengunggah segala kegiatan yang ada di Pantai Gemah sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung. Pemanfaatan media sosial saat ini memang banyak mempengaruhi dari segala kegiatan. Karena setiap orang dapat mengetahui informasi apapun dengan mudah melalui media sosial.

Apabila semakin banyaknya pengunjung yang akan datang maka, akan berdampak pada penjualan dagangan masyarakat Desa Keboireng sehingga dapat berjalannya kegiatan pemberdayaan.

b. Faktor Penghambat

Pada proses penelitian Rahmawati dan Kisworo faktor penghambat merupakan sebuah kendala yang dapat menghambat dalam kegiatan proses pemberdayaan dalam mencapai tujuan yang akan dicapai.¹⁵⁶ Faktor penghambat dapat melemahkan proses kegiatan dalam pemberdayaan sehingga terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi pada kegiatan pemberdayaan.

¹⁵⁶ Rahmawati dan Kisworo, "Peran Pendamping dalam Pemberdayaan" 168.

Dari teori yang telah dijelaskan pada bab II mengenai faktor penghambat pada kegiatan program pemberdayaan. Terdapat perbedaan pada penemuan yang ada di lapangan. Pada teori menurut Ibrahim terdapat 6 faktor yang dapat menghambat kegiatan program yaitu, kurang tepatnya perencanaan program, adanya konflik internal, inovasi kurang variatif, permasalahan finansial, adanya penolakan dari kelompok, hubungan sosial antar masyarakat.¹⁵⁷

Namun, yang ditemukan pada lapangan dengan hasil penelitian terdapat 1 faktor saja yang dapat menghambat kegiatan pemberdayaan. Berikut ini adalah faktor yang dapat menghambat kegiatan pemberdayaan yang ditemui peneliti pada saat penelitian:

1) Sumber Daya Manusia yang Kurang

Sumber Daya Manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Faktor yang menghambat proses kegiatan pemberdayaan yaitu keterbatasan kemampuan masyarakat. Kemampuan yang sebelumnya belum dimiliki masyarakat Keboireng sehingga dapat menghambat proses kegiatan pemberdayaan. Hal tersebut dapat terjadi karena sebelumnya keahlian tersebut belum pernah dilakukan. Serta respons masyarakat yang kurang aktif dalam kegiatan, sehingga kegiatan pemberdayaan ini jadi melambat karena kurang responsifnya masyarakat.

¹⁵⁷ Shahnaz Natasya Yaumil, "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan", (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016), 27.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok

Sadar Wisata Lejar Misuwur telah melakukan beberapa tahapan yaitu:

a. Tahapan pemberdayaan yang sesuai dengan tujuh tahapan pemberdayaan masyarakat. Tahapan-tahapan yang telah dilalui yaitu:

1) Tahap Persiapan.

2) Tahap Pengkajian.

3) Tahap Perencanaan Alternatif Program

4) Tahap Formulasi Rencana Aksi.

5) Tahap Implementasi.

6) Tahap Evaluasi.

7) Tahap Terminasi. Akan tetapi pada tahap Terminasi sampai saat ini belum terlaksanakan karena Pokdarwis Lejar Misuwur masih perlu mengawasi masyarakat Desa Keboireng. Dan anggota Pokdarwis adalah masyarakat Desa Keboireng.

b. Pokdarwis Lejar Misuwur menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan yaitu:

1) Prinsip kesetaraan.

2) Prinsip partisipasi.

3) Prinsip keswadayaan dan kemandirian.

4) Prinsip berkelanjutan.

2. Strategi yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur menggunakan 5 strategi dalam proses pemberdayaan yaitu:
- a. Motivasi dalam strategi ini Pokdarwis Lejar Misuwur memberikan motivasi kepada masyarakat Desa Keboireng agar dapat berkembang.
 - b. Pelatihan kemampuan merupakan suatu cara untuk mengembangkan kemampuan masyarakat Desa Keboireng dengan diberikan kegiatan mengasah kreativitas.
 - c. Manajemen diri merupakan strategi pengaturan kegiatan agar program pemberdayaan masyarakat berjalan dengan tertata.
 - d. Mobilisasi sumberdaya ialah bentuk strategi untuk meyakinkan bahwa potensi yang dimiliki masyarakat Desa Keboireng tercukupi.
 - e. Pembangunan dan pengembangan jejaring merupakan strategi agar dapat memiliki relasi luas dan tetap terjaga komunikasi masyarakat dengan Pokdarwis Lejar Misuwur.
3. Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur :
- a. Faktor Pendukung
 - 1) Keterlibatan Pengurus yang Aktif.
 - 2) Media Sosial.
 - b. Faktor Penghambat
 - 1) Sumber Daya Manusia yang Kurang.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menguraikan beberapa saran:

1. Bagi Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur, program kegiatan yang sedang berjalan hingga saat ini tetap dilanjutkan bersama masyarakat Desa Keboireng. Menambahkan inovasi kegiatan baru untuk menarik minat wisatawan. Sehingga Pantai Gemah dapat lebih berkembang lagi. Dan jangan lupa tetap selalu evaluasi setelah melaksanakan program kegiatan apapun untuk memperbaiki dimasa yang akan datang.
2. Bagi Masyarakat Desa Keboireng, Pantai Gemah merupakan tempat wisata yang dapat dijadikan untuk mencari penghasilan maka manfaatkan sebaik mungkin. Serta ikuti selalu program kegiatan yang diberikan oleh Pokdarwis Lejar Misuwur dan bantu Pokdarwis Lejar Misuwur dalam pengelolaan wisata Pantai Gemah.
3. Bagi Masyarakat, jadikan tulisan ilmiah ini sebagai sarana untuk mengenal Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Dariusman. "Pengembangan Wisata Bahari di Pesisir Pantai Teluk Lampung", *Jurnal Destinasi Kepariwisata Indonesia*, Vol 01, No. 01 (Juni 2016).
- Abidin, Zainal, Abdul Karim, Moch. Khotib, Hepni, Ali Sodik, Minan Jauhari, Moh. Zainuri, Yobbi Mahruz Habibie. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021
- Anggito, Albi. "Metode Penelitian Kualitatif". Sukabumi: Jejak, 2018.
- Baco. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cibinong: Grasindo, 2010.
- Badan Pusat Statistik, "Luas Wilayah Menurut Kabupaten Kota", Diakses 02 Maret 2022.
<https://jatim.bps.go.id/indicator/153/81/1/luas-wilayah-menurut-kabupaten-kota.html#diakses-02>
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, Bogor: PT Sygma Examedia, 2007.
- Diah, Outari. "Strategi Pokdarwis Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Tanggamus", *Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik*, Vol. 02, NO. 2 (2020).
- Diana, Takariadinda. "Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 di Kabupaten Sleman", *Jurnal Kajian Hukum*, Vol. 01, No. 02 (2016).
- Endah. Kiki. "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Desa". *Jurnal Moderat*, Vol. 06, No. 01 (Februari 2020).
- Rozy, Edwin Fahrur. "Karakteristik Infrastruktur Pendukung Wisata Pantai Sanggar Kabupaten Tulungagung". *Jurnal Teknik ITS*, Vol 06, No. 2 (2017).
- Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press, 2020.
- Febri, Tika Widayanti. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Taman Limo, Desa Jatiwangi, Kecamatan, Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi". Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Handayani, Elwira. "Gerakan Sadar Wisata Melalui Sapta Pesona kepada Masyarakat Kampung Patin, Kampar-Riau," *Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora*, Vol 03, No. 01 (Agustus 2021).

- Hamid, Hendrawati. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca, 2018.
- Hatu. Rauf A., “Pemberdayaan dan pendamping sosial dalam masyarakat”, *Jurnal Inovasi*, Vol. 07, No. 04, (Desember 2010), 248.
- Komang. I, Purwanto, “Pemanfaatan Sistem Informasi Geografi Untuk Pemodelan Spasial Pengembangan Wisata Pantai di Kabupaten Tulungagung”, *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 20, No. 01 (Januari 2015).
- Kurniawati, Rina. *Modul Pariwisata Berkelanjutan*. Curugbajang: Petungkriyono, 2013.
- Mardikanto, Totok, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Margayaningsih. Dwi Iriani., “Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa”, (Maret, 2019), 80.
- Martiarini, Rimas. “Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturaden”. Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017.
- Maryani, Dedeh, dan Ruth Roselin. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sleman: Deepublish, 2019.
https://books.google.co.id/books?id=67nHDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Harda, Nanda Pratama.” Ketidakstabilan pariwisata pantai selatan Jawa Timur dikala Pandemi”, *Jurnal Studi Sosial*, Vol. 06, No. 02 (Desember 2021).
- Patilaiya, Hairudin La. *Pemberdayaan Masyarakat* . Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Rahim, Firmansyah. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Pres, 2011.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusanta, 2021.
- Hardani, Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 124.
- Ria, Marhaeni. *UU No. 23 Tahun 2014 dan Perubahan Kewenangan Pemda dan Dampaknya pada Pengelolaan SDA*. *Jurnal Bina Hukum Lingkungan*, Vol 2, No. 2 (Oktober 2017).

- Rohman, Arif. "Peran Kelompok Sadar Wisata Terhadap Perkembangan Pariwisata Pantai Baron dan Goa Pindul." Skripsi, UIN Sunan Kali Jaga, 2014.
- Sarwo, Fandi Rosi. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: Leutika nouvalitera.
- Sidiq, Umar. *Metodologi Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Sriandy, Ian. "Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissappu di Kabupaten Banteang". Universitas Hasanuddin, 2016, 1.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Surat Al-A'raf ayat 56 Berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir" *Ibnukatsironline.com*, Diakses 03 Maret, 2023 <http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-al-araf-ayat-55-56.html>
- Surhayat, Yayat. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Klaten: Lakeisha, 2020.
- Try, Panji. "Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat oleh Pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan," *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, Vol. 10, No. 01 (2019).
- Wardana, Satria Yoga. "Pengembangan Wisata Edukasi Masyarakat (Studi Pada Wisata Kampung Coklat Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar)". Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.
- Winasis, Agus. "Efektivitas Program Pengembangan Desa Wisata Melalui Kelembagaan Dalam Peningkatan Sumber Daya Alam", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 05, No. 02 (2015): 13.
- Wulandari, Serly. "Efektivitas Pengelolaan Aplikasi Tulungagung Tourism dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur". *Jurnal Teknologi dan Komunikasi Pemerintahan*, Vol. 3, No. 1 (Juni 2021).
- Yaumil, Shahnaz Natasya. "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan". Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Yunus, Aifuddin. , Suadi dan Fadli. *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017.



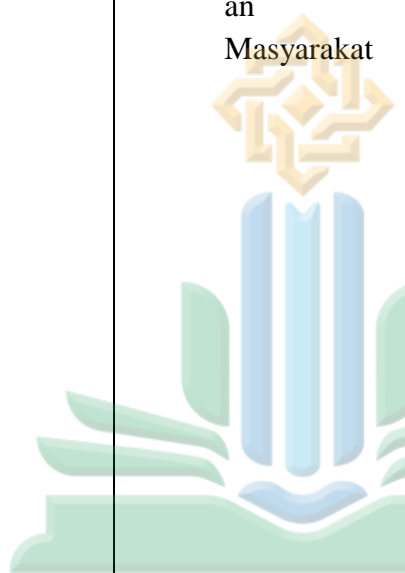
LAMPIRAN - LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur dalam Pengembangan Wisata Pantai Gemah Desa Keboireng Tulungagung	1. Pemberdayaan Masyarakat	a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	Mardikanto dan Soebiato mengemukakan bahwa, pemberdayaan merupakan sebuah rangkaian proses kegiatan yang dimana bertujuan untuk mengoptimalkan serta memperkuat keberdayaannya (kemampuan dan keunggulan untuk bersaing) kelompok lemah yang ada didalam masyarakat	1. Informan a) Ketua Pokdarwis Lejar Misuwur b) Masyarakat Desa Keboireng c) Wisatawan pantai Gemah 2. Dokumentasi dan Kepustakaan	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. 2. Teknik pengumpulan data: a) Observasi b) Wawancara c) Dokumentasi 3. Metode analisis data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan	1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat oleh Pokdarwis watu lebar dalam pengembangan wisata pantai gemah desa Keboireng Tulungagung? 2. Strategi apa yang dilakukan dalam pemberdayaan
		b. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat	1. Tahapan Terminasi 2. Tahapan Pengkajian 3. Tahapan Perencanaan 4. Tahapan Pemformalisasi			

			<ul style="list-style-type: none"> 5. Tahapan Pelaksanaan 6. Tahapan Evaluasi 7. Tahapan Terminasi 		<ul style="list-style-type: none"> n kesimpulan 4. Teknik keabsahan data: <ul style="list-style-type: none"> a. Triangulasi teknik b. Triangulasi sumber 	<p>masyarakat oleh pokdarwis watu lejar dalam pengembangan wisata pantai gemah desa Keboireng Tulungagung?</p> <p>3. Bagaimana dampak dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pokdarwis watu lejar dalam pengembangan wisata</p>
		<p>c. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat</p> 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Prinsip Kesetaraan 2. Prinsip Partisipasi 3. Prinsip Keswadayaan Masyarakat 4. Prinsip Berkelanjutan 			
		<p>d. Strategi Pemberdayaan Masyarakat</p> 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Motivasi 2. Peningkatan Kesadaran dan Kemampuan 3. Manajemen Diri 4. Mobilisasi Sumberdaya 5. Pembangunan dan Pengembangan Jaringan 			

		<p>e. Faktor Pendukung dan Penghambatan Pengembangan Masyarakat</p> 	<p>Faktor Pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya Pemerintah 2. Pembangunan Ekonomi 3. Hasil Pembangunan <p>Faktor Penghambat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang tepatnya perencanaan program. 2. Adanya konflik internal. 3. Kurang nya inovasi 4. Finansial 5. Penolakan dari Kelompok 6. Hubungan sosial antar masyarakat 			<p>pantai gemah desa keboireng Tulungagung?</p>
	<p>2. Pengembangan Pariwisata</p>	<p>a. Pengertian Pengembangan Pariwisata</p>	<p>Pengembangan pariwisata menurut Munasef dan hadiwijoyo adalah segala bentuk kegiatan serta usaha yang terkoordinasi</p>			

			agar dapat menarik wisatawan, menyediakan sarana dan prasarana, barang dan jasa, serta memenuhi segala aspek yang dibutuhkan oleh wisatawan			
		b. Jenis-jenis pariwisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wisata Budaya 2. Wisata Bahari 3. Wisata Cagar Alam 4. Wisata Pertanian 			
		c. Prinsip-prinsip Pariwisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi 2. Ikut Serta Para Pelaku 3. Kepemilikan Lokal 4. Penggunaan Sumber Daya Berkelanjutan 5. Daya Dukung 6. Pelatihan 7. Promosi 			

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Karin Ratiar Mutiara Sandi
NIM : D201920
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas : Dakwah
Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER, 09 Juni 2023
Saya yang menyatakan



Karin Ratiar Mutiara Sandi
NIM. D20192048

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

Kisi-Kisi Observasi Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur dalam Pengembangan Wisata Pantai Gemah

No.	Data yang Diperlukan	Objek yang Dilihat
1.	Wisata Pantai Gemah	Lokasi Pantai Gemah
2.	Kegiatan pemberdayaan	Hasil dari kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Keboireng

B. Pedoman Wawancara

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Pengurus Pokdarwis Lejar Misuwur

No.	Data yang Diperoleh	Pertanyaan
1.	Latar Belakang	Bagaimana latar belakang terbentuk nya Pokdarwis Lejar Misuwur?
2.	Visi dan Misi Pokdarwis	Apa saja visi dan misi dari Pokdarwis Lejar Misuwur?
3.	Program kegiatan	Apa saja program kegiatan yang di bentuk oleh Pokdarwis Lejar Misuwur?
4.	Proses Pemberdayaan	Bagaimana proses yang dilakukan oleh Pokdarwis Lejar Misuwur dalam pemberdayaan masyarakat?
5.	Strategi Kegiatan	Bagaimana strategi yang diterapkan oleh Pokdarwis Lejar Misuwur dalam proses kegiatan pemberdayaan?
6.	Prinsip-Prinsip pemberdayaan	Apakah Pokdarwis Lejar Misuwur menggunakan prinsip saat melakukan kegiatan pemberdayaan?
7.	Hambatan dalam Pemberdayaan masyarakat	Hambatan apa saja yang di alami selama kegiatan pemberdayaan

		masyarakat?
8.	Peluang dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat	Apa ada peluang untuk keberhasilan program kegiatan pemberdayaan masyarakat?

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Masyarakat Desa Keboireng yang Bekerja di sekitar wisata Pantai Gemah

No.	Data yang Diperoleh	Pertanyaan
1.	Latar Belakang	Bagaimana latar belakang terbentuk nya Pokdarwis Lejar Misuwur?
2.	Visi dan Misi Pokdarwis	Apa saja visi dan misi dari Pokdarwis Lejar Misuwur?
3.	Program kegiatan	Apa saja program kegiatan yang di bentuk oleh Pokdarwis Lejar Misuwur?
4.	Proses Pemberdayaan	Bagaimana proses yang dilakukan oleh Pokdarwis Lejar Misuwur dalam pemberdayaan masyarakat?
5.	Strategi Kegiatan	Bagaimana strategi yang diterapkan oleh Pokdarwis Lejar Misuwur dalam proses kegiatan pemberdayaan?
6.	Prinsip-Prinsip pemberdayaan	Apakah Pokdarwis Lejar Misuwur menggunakan prinsip saat melakukan kegiatan pemberdayaan?
7.	Hambatan dalam Pemberdayaan masyarakat	Hambatan apa saja yang di alami selama kegiatan pemberdayaan masyarakat?
8.	Peluang dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat	Apa ada peluang untuk keberhasilan program

		kegiatan pemberdayaan masyarakat?
--	--	-----------------------------------

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Perangkat Desa Keboireng

No.	Data yang Diperoleh	Pertanyaan
1.	Latar Belakang	Bagaimana latar belakang terbentuk nya Pokdarwis Lejar Misuwur?
2.	Visi dan Misi Pokdarwis	Apa saja visi dan misi dari Pokdarwis Lejar Misuwur?
3.	Program kegiatan	Apa saja program kegiatan yang di bentuk oleh Pokdarwis Lejar Misuwur?
4.	Proses Pemberdayaan	Bagaimana proses yang dilakukan oleh Pokdarwis Lejar Misuwur dalam pemberdayaan masyarakat?
5.	Strategi Kegiatan	Bagaimana strategi yang diterapkan oleh Pokdarwis Lejar Misuwur dalam proses kegiatan pemberdayaan?
6.	Prinsip-Prinsip pemberdayaan	Apakah Pokdarwis Lejar Misuwur menggunakan prinsip saat melakukan kegiatan pemberdayaan?
7.	Hambatan dalam Pemberdayaan masyarakat	Hambatan apa saja yang di alami selama kegiatan pemberdayaan masyarakat?
8.	Peluang dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat	Apa ada peluang untuk keberhasilan program kegiatan pemberdayaan masyarakat?

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Wisatawan

No.	Data yang Diperoleh	Pertanyaan
1.	Ketertarikan Wisatawan	Apa yang menjadi daya tarik untuk berwisata di Pantai Gemah?
2.	Pendapat Wisatawan	Bagaimana pendapat Anda mengenai wisata Pantai Gemah?
3.	Harapan wisatawan	Apa harapan ada untuk wisata Pantai Gemah ini?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan wawancara yang dilakukan bersama beberapa narasumber.
2. Kondisi wisata Pantai Gemah.
3. Kondisi letak UMKM wisata Pantai Gemah.
4. Struktur kepengurusan Pokdarwis Lejar Misuwur.
5. Media Sosial yang disediakan oleh Pokdarwis Lejar Misuwur.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI POKDARWIS LEJAR MISUWUR**

No.	Hari, Tanggal	Jadwal Kegiatan	Keterangan
1.	Jum'at, 14 April 2023	Penyerahan Surat Ijin Penelitian	√
2.	Selasa, 18 April 2023	Wawancara dengan Ketua Pokdarwis Lejar Misuwur	√
3.	Kamis, 20 April 2023	Wawancara dengan masyarakat Desa Keboireng	√
4.	Senin, 24 April 2023	Wawancara dengan wisatawan Pantai Gemah	√
5.	Minggu, 30 April 2023	Wawancara dengan bendahara Pokdarwis Lejar Misuwur	√
6.	Selasa, 02 Mei 2023	Wawancara dengan penjual UMKM	√
7.	Jum'at, 12 Mei 2023	Wawancara dengan Perangkat Desa Keboireng	√
8.	Senin, 15 Mei 2023	Meminta Surat telah melaksanakan Penelitian	√

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id



Nomor : B.1302/Un.22/6.a/PP.00.9/04/2023 6 April 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Imam Rojikin

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Karin Ratiar Mutiara Sandi
NIM : D20192048
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur Dalam Pengembangan Wisata Pantai Gemah Desa Keboireng Tulungagung"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Pikil Dekan Bidang Akademik



[Signature]
Raudhatul Jannah



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



**KELOMPOK SADAR WISATA
“LEJAR MISUWUR PANTAI GEMAH”**
Desa Keboireng Kec. Besuki Kab. Tulungagung Prov. Jawa Timur
Akte Notaris Kayun Widiharsono, S.H., M.Kn Nomor 31/23 Juni 2020
KEMENKUMHAM : AHU-0006783.AH.01.07.TAHUN 2020
Web: www.pantai-gemah.com Email : official.gemah@gmail.com
TELP : 0813-3571-6785

SURAT KETERANGAN 009/SKet/POKDARWIS_LM/V/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini ketua Pokdarwis Lejar Misuwur Pantai Gemah ,
menerangkan bahwa :

Nama : Karin Ratiar Mutiara Sandi
NIM : D20192048
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Juduk Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur
dalam Pengembangan Wisata Pantai Gemah Desa Keboireng
Tulungagung

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian Di Pantai Gemah Tulungagung pada
tanggal s/d 2023.

Surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYAFI
J E M B

Tulungagung, 15 Mei 2023

Ketua Pokdarwis







INAM ROJIKIN

DOKUMENTASI

No.	Kegiatan	Dokumentasi
1.	Struktur Podarwis Lejar Misuwur	
2.	Wawancara Bersama Perangkat Desa Keboireng	
3.	Wawancara Bersama Ketua Pokdarwis Lejar Misuwur	
4.	Wawancara Bersama Bendahara Pokdarwis Lejar Misuwur	

		
5.	<p>Wawancara bersama Pedagang UMKM Pantai Gemah</p>	
6.	<p>Wawancara Bersama masyarakat</p>	
7.	<p>Wawancara Bersama Wisatawan Pantai Gemah</p>	

		
8.	<p>Media Sosial Pokdarwis Lejar Misuwur</p>	 <p>The screenshots show the Facebook profile of 'Pantai Gemah' with 9.5k likes and 10k followers, and the Instagram profile of '@officialpantagemahreal' with 46 followers and 37.6k posts. A grid of social media posts is also visible at the bottom.</p>
9.	<p>Wilayah UMKM di Pantai Gemah</p>	

		
10.	<p>Fasilitas Pantai Gemah</p>	
11.	<p>Wisata Pantai Gemah</p>	

BIODATA DATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Karin Ratiar Mutiara Sandi
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 05 Februari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Perum TNI-AL f7/18, Candi, Sidoarjo
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
E-mail : Karinrms05@gmail.com
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SDN Sugihwaras
2. SMP/MTS : SMPN 2 Sidoarjo
3. SMA/MA/SMK : MA Unggulan CMS Pitutur
4. Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

C. Pengalaman Organisasi

1. Bendahara Bidang PSDM di HMPS Prodi PMI angkatan 2019
2. Bendahara Umum di Koperasi Pandahalungan UIN KHAS Jember
3. Bendahara acara Diklat Koperasi Pandhalungan UIN KHAS Jember